

**PENGARUH PENERBITAN *GREEN SUKUK* TERHADAP
REALISASI ANGGARAN PEMBIAYAAN
INFRASTRUKTUR HIJAU DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

Oleh:

IIN ISMAYATI

NPM. 1951020335



Prodi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH PENERBITAN *GREEN SUKUK* TERHADAP
REALISASI ANGGARAN PEMBIAYAAN
INFRASTRUKTUR HIJAU DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Salah satu indikator tercapainya pembangunan infrastruktur adalah sumber daya modal, modal ini digunakan dalam proses pembangunan. Oleh karenanya pemerintah melakukan belanja anggaran. Salah satu kebijakan fiskal pemerintah ialah dengan menerbitkan instrument keuangan syariah untuk mendukung pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan. Yakni dengan menerbitkan *Green Sukuk* yang bertujuan untuk membiayai proyek hijau yang memenuhi syarat sektor hijau.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan bersumber dari beberapa publikasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko (DJPPR)/Direktorat Pembiayaan Syariah. Populasi yang menjadi objek penelitian yaitu semua penerbitan *Green Sukuk* dalam kurun waktu 2018-2022. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu dipilih secara cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.

Berdasarkan hasil uji hipotes (uji t) diketahui bahwa t hitung sebesar 34,53668, lebih besar daripada t-tabel sebesar 3,18245. Maka menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa variabel Anggaran *Green Sukuk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Hijau di Indonesia. Dana penjualan green sukuk tahun 2018-2022 telah dialokasikan pada 8 sektor dari 9 Eligible Green Sektor. Menurut pandangan Islam Instrumen pembiayaan *Green Sukuk* untuk infrastruktur hijau sejalan dengan perintah agama, yakni perintah untuk menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga ajaran-ajaran agama islam, menjaga harta serta menjaga akal dan keberlangsungan hidup.

Kata Kunci: Sukuk Hijau, Pembiayaan Infrastruktur Hijau, Sektor Hijau.

ABSTRACT

One indicator of achieving infrastructure development is capital resources, this capital is used in the development process. Therefore, the government carries out budget spending. One of the government's fiscal policies is to issue sharia financial instruments to support sustainable development financing. Namely by issuing Green Sukuk which aims to finance green projects that meet green sector requirements.

The research method used is a quantitative method with a quantitative descriptive approach using secondary data. The secondary data used comes from several publications from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Directorate General of Financing and Risk Management (DJPPR)/Directorate of Sharia Financing. The population that is the object of research is all Green Sukuk issuances in the 2018-2022 period. The technique used is purposive sampling technique, which is chosen carefully so that it is relevant to the research design.

Based on the results of the hypothesis test (t test), it is known that the calculated t is 34.53668, greater than the t -table of 3.18245. So rejecting H_0 and accepting H_1 , which means that the Green Sukuk Budget variable has a positive and significant effect on Green Infrastructure Development in Indonesia. Green sukuk sales funds for 2018-2022 have been allocated to 8 sectors out of 9 Eligible Green Sectors. According to Islamic views, Green Sukuk financing instruments for green infrastructure are in line with religious commands, namely the command to protect the environment. Protecting the environment is part of maintaining the teachings of the Islamic religion, protecting property and maintaining reason and survival.

Keywords: *Green Sukuk, Green Infrastructure Financing, Green Sector.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iin Ismayati
NPM : 1951020335
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerbitan Green Sukuk Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Dalam Perspektif Islam”**, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, **22** Agustus 2023
Penulis



Iin Ismayati
1951020335



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : : **“Pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Dalam Perspektif Islam”**
Nama : **Iin Ismayati**
NPM : **1951020335**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

NIP. 198605172015031005

Pembimbing II

China Ulfa, S. M.E.Sy.

NIP. 198708122019032012

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.A.K., Akt.

NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Dalam Perspektif Islam”** Disusun oleh: **Iin Ismayati NPM: 1951020335**, Program studi: **Perbankan Syariah**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Senin, 30 Oktober, Pukul 10:00-11:30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : A. Zuliansyah, M.M

(.....)

Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I

(.....)

Penguji II : Ghina Ulfa. S. M.E.Sy

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Fulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.

NIP. 197009262008011008



MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

(QS. Al A'raf : 56)



PERSEMBAHAN

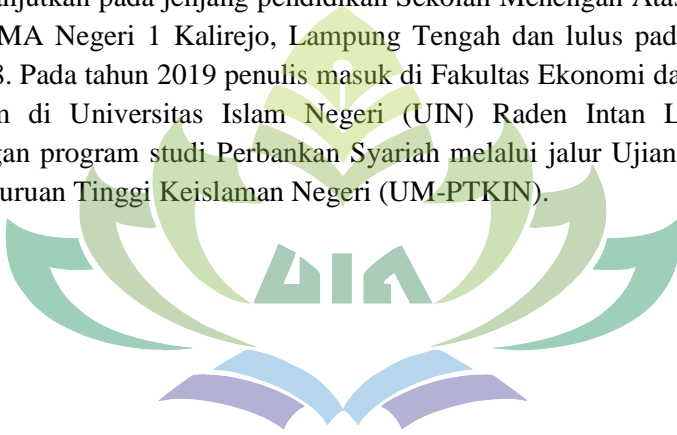
Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan hormati. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang kepada mereka, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Parijan dan Ibu Rohayati yang sangat saya sayangi, yang senantiasa mendoakan serta menyayangi dan mencintai saya, mendidik dengan sepuh hati, mendukung semua kegiatan dan keputusan saya, memberikan dukungan moral serta material, terimakasih atas semua pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan, sehingga selalu menjadi motivasi untuk selalu bersemangat. Untuk adik saya Fadil, yang selalu memberi dukungan, menghibur dalam canda tawa, menguatkan dan memotivasi saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia maupun akhirat.
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terkhusus Bapak Dr. Muhammad Kurniawan, M.E. Sy dan Ibu Ghina Ulfa S. M.E.Sy., selaku pembimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia maupun akhirat.
3. Teruntuk diri saya sendiri yang paling saya sayangi, yang telah berjuang dan bertahan sampai di titik ini. Semoga selalu kuat untuk menata masa depan karena setelah ini masih panjang perjalanan dan rintangan yang akan dihadapi.
4. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Iin Ismayati, yang dilahirkan di Srimulyo, Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 9 Februari 2000. Putri dari Bapak Parijan dan Ibu Rohayati, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Srimulyo, Kalirejo, Lampung Tengah pada Tahun 2006 kemudian selesai pada Tahun 2012, kemudian pada Tahun 2012 penulis melanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sendang Agung, Sendangagung Lampung Tengah Tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kalirejo, Lampung Tengah dan lulus pada Tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis masuk di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan program studi Perbankan Syariah melalui jalur Ujian Masuk-Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (UM-PTKIN).



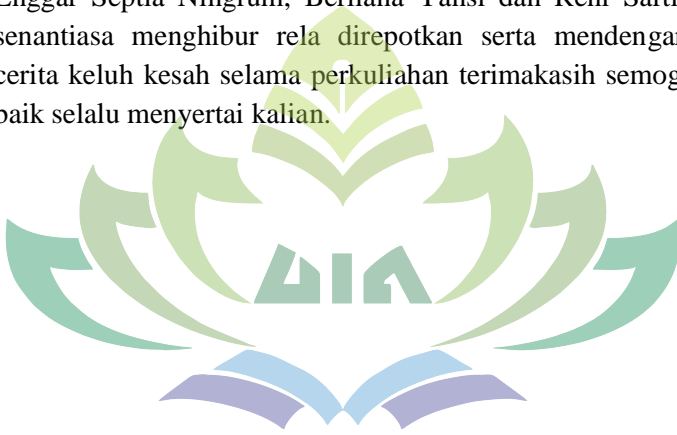
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang pada saat ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). terselesaikannya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan. Jamaluddin Z. M,Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak sebagai ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
4. Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy sebagai pembimbing 1 dan Ibu Ghina Ulfa S. M.E.Sy sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan, membantu serta memberikan masukan-masukan yang insyaAllah dapat menjadi pedoman dan bekal untuk penulis.

6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Ajeng Umsaega, Erna Wati, Putri Damayanti yang seringkali menemani dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai, selalu memberikan support, selalu menghibur dengan tingkah laku mereka, terimakasih selalu menyediakan tempat berkeluh kesah.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019 khususnya kelas C, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Sahabatku Selly Septia, Tiara Feradila, Nelly Widiastuti, Enggar Septia Ningrum, Berliana Yansi dan Reni Sartika yang senantiasa menghibur rela direpotkan serta mendengar semua cerita keluh kesah selama perkuliahan terimakasih semoga halhal baik selalu menyertai kalian.



DAFTAR ISI

COVER.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan	27
1. Teori Pembangunan Bekelanjutan.....	27
2. Teori Infrastruktur Hijau (<i>Green Infrastructure Theory</i>)	37
3. Sukuk.....	39
4. <i>Green Sukuk</i>	40
5. Karakteristik <i>Green Sukuk</i>	41
6. Regulasi Penerbitan <i>Green Sukuk</i> di Indonesia	43
7. <i>9 Eligible Green Sector</i>	45
8. Teori dan Gagasan Fiqih Lingkungan (<i>fiqh al bi`ah</i>) ..	48

9. Dasar Fiqih Lingkungan (fiqih al-bi`ah)	49
B. Pengajuan Hipotesis	52
1. Kerangka Pemikiran.....	52
2. Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Sifat Penelitian	57
C. Sumber Data.....	57
D. Populasi dan Sampel	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Devinisi Operasional Variabel.....	59
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	71
1. Pengaruh Penerbitan Green Sukuk terhadap Sektor Pembiayaan Infrastruktur dalam mewujudkan Sustainable Development Golas (SDGs).....	71
2. Pandangan Islam terhadap Pengaruh Green Sukuk Terhadap Pembiayaan Infrastruktur dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs).....	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR RUJUKAN.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penerbitan Green Sukuk Periode 2018-2022.....	7
Tabel 1.2 Jenis Proyek Infrastruktur yang Dibiayai Green Sukuk	7
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
Tabel 2.1 9 Eligible Green Sector	45
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Data Anggaran Dan Realisasi Green Sukuk Terhadap Infrastruktur.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.4 Uji Hipotesis t – Statistik.....	70
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Determinasi (R ²)	70
Tabel 4.6 9 Eligible Green Sectors Berdasarkan Kementerian Pemilik Proyek	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penerbitan Sukuk Ramah Lingkungan Dan Berkelanjutan Berdasarkan Negara 2017 – Semester 1 2022.....	5
Gambar 2.1 Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	28
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kementerian Pemegang Proyek Pembiayaan Green Sukuk	89
Lampiran 2 Tabulasi Data	89
Lampiran 3 Tabel T.....	90
Lampiran 4 Tabel Chi Square.....	91
Lampiran 5 Uji Regresi Linier Sederhana	92
Lampiran 6 Surat Plagiat.....	93
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Dalam Perspektif Islam”. Untuk itu perlu uraian pengertian dan istilah-istilah judul tersebut agar memudahkan dan memperjelas persepsi pokok permasalahan dalam memahami makna judul tersebut dan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Maka uraian dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Green Sukuk*

Green sukuk adalah instrumen keuangan berbasis prinsip syariah yang diterbitkan untuk mendanai kegiatan investasi yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan mendukung upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. Berbeda dengan sukuk pada umumnya, dana hasil penerbitan *Green sukuk* secara eksklusif digunakan untuk mendanai ataupun me-refinance investasi pada aset, kegiatan usaha, maupun proyek yang dikategorikan “hijau”. *Green sukuk* dapat diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun oleh swasta untuk berbagai tujuan seperti untuk mendanai suatu proyek ataupun refinancing proyek, menambah permodalan, dan meningkatkan pemberian pinjaman/pembiayaan.¹

2. Pembiayaan Infrastruktur

Pembiayaan Infrastruktur adalah kegiatan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung pembangunan yang telah direncanakan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga, yang pembiayaannya bersumber dari penerbitan SBSN *Green*

¹ Otoritas Jasa Keuangan, ‘Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia’, *Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2018), 18.

Sukuk dalam APBN dan imbalan yang diberikan bersumber dari pajak atau penerimaan bukan pajak.²

3. Infrastruktur Hijau

Infrastruktur hijau mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa pengembangan dan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang atau merusak ekosistem alam. Pendekatan ini memiliki peran penting dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs).³

4. Perspektif Islam

Perspektif Islam adalah suatu cara pandang yang meliputi pemahaman terhadap ajaran Islam, nilai-nilai sosial, budaya, dan sejarah yang mempengaruhi perkembangan ajaran Islam, serta pandangan terhadap realitas dunia yang terus berkembang.⁴

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dalam pembahasan penelitian ini adalah suatu penelitian mengenai pembiayaan pembangunan infrastruktur yang dibiayai oleh instrumen pembiayaan syariah yakni green sukuk dalam pandangan Islam. Dalam hal ini terkait dengan bagaimana analisis pengaruh penerbitan *Green Sukuk* terhadap pembangunan infrastruktur berkelanjutan Indonesia Tahun 2018-2022 menurut perspektif islam.

² Okebugwu P.1 *Anokwuru, C.P. 1, Anyasor, G.N.1, Ajibaye O.2, Fakoya O.1, 'Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2011, Pasal (1)', 11.2 (2011), 10–14.

³ Will Manley and Sophia Price, 'Green Infrastructure', *Smart Urban Regeneration: Visions, Institutions and Mechanisms for Real Estate*, 2017, 40–53 <<https://doi.org/10.4324/9781315677521-3>>.

⁴ Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press. (1979).

B. Latar Belakang Masalah

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Indonesia tahun 2019-2024 meliputi 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional. Dua dari tujuh agenda tersebut adalah penguatan infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pasar layanan serta untuk membangun lingkungan, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim untuk mencapai ekonomi Indonesia sejahtera, adil dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi Indonesia adalah bagaimana mempertahankan pembangunan infrastruktur yang selaras dengan lingkungan.⁵

Salah satu indikator tercapainya pembangunan infrastruktur adalah sumber daya modal, modal ini digunakan dalam proses pembangunan. Oleh karenanya pemerintah melakukan belanja anggaran. Salah satu kebijakan fiskal pemerintah ialah dengan menerbitkan instrument keuangan syariah untuk mendukung pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan. Yakni dengan menerbitkan *Green Sukuk* yang bertujuan untuk membiayai proyek hijau yang memenuhi syarat sektor hijau.

Untuk mewujudkan agenda pembangunan nasional tersebut di atas, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan pembiayaan hijau, pengembangan instrumen dan infrastruktur hijau. Tujuan dari pembiayaan tersebut adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan mengeluarkan instrumen investasi baru pembiayaan berkelanjutan yaitu *Green sukuk*.

Komitmen Indonesia tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan total aset keuangan syariah Indonesia pada tahun 2020, telah mencapai US\$119 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US\$99 miliar. Peningkatan total aset tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke-7 dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia. Peningkatan terbesar berada pada instrumen sukuk dari US\$57 miliar menjadi US\$73 miliar.

⁵ Lastuti Abubakar and Tri Handayani, '*Green sukuk: Sustainable Financing Instruments for Infrastructure Development in Indonesia*', 436.April 2016 (2020), 983-87.

Kenaikan tersebut disebabkan oleh penggunaan sukuk produk keuangan syariah untuk mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19.⁶

Sukuk adalah jamak dari kata sakk (instrument yang legal, tanda kepemilikan atau cek) adalah istilah Arab untuk suatu sertifikat kepercayaan pada investasi syariah, pada beberapa tahun terakhir sukuk menjadi populer pada pasar modal, sejak masa kejayaan Islam pada abad ke-13, sakk disebut-sebut sebagai sumber cek (*cheque*) yang berkembang di Eropa, yang mana merepresentasikan suatu kontrak atau hak atas suatu hutang.⁷

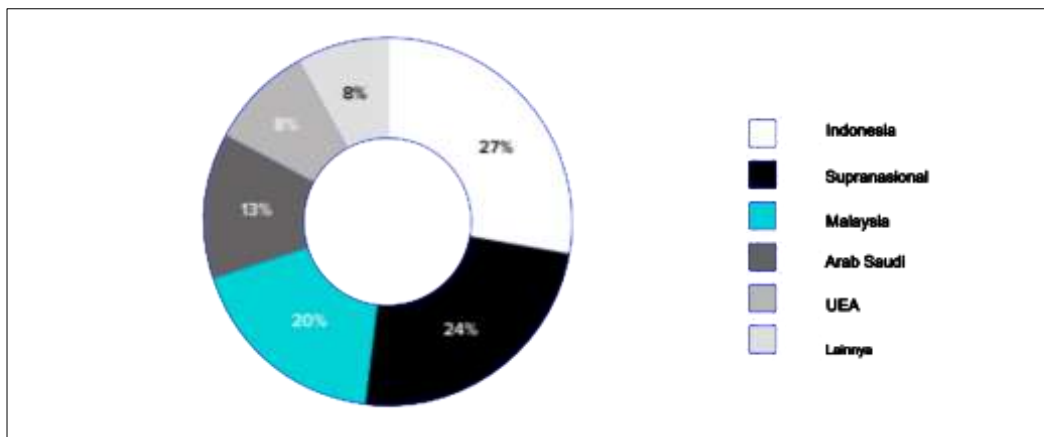
Dalam sejarah Islam, istilah sukuk telah dikenal oleh masyarakat Arab sejak zaman dahulu setelah terjadinya ekspansi perdagangan ke negara-negara lain. *Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang dibagikan atas suatu aset, hak manfaat dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu.⁸ Sedangkan menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) mendefinisikan sukuk sebagai suatu surat berharga jangka panjang yang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten, untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, margin dan *fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.⁹

⁶ Menjaga Ketahanan and Keuangan Syariah, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia'.

⁷ Sulaiman Alsaeed, Khalid, 'Sukuk Issuance in Saudi Arabia: Recent Trends and Positive Expectations', 2012, 281.

⁸ "Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)"

⁹ Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Dewan Syariah Nasional- Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah." DSN-MUI, 2002



Sumber: Revinitiv, an LSEG business

Gambar 1.1

Penerbitan Sukuk Ramah Lingkungan Dan Berkelanjutan Berdasarkan Negara (Green Sukuk) 2017 – Semester 1 2022

Indonesia menjadi negara pertama sekaligus Negara yang menerbitkan instrumen investasi dengan tema “hijau” paling besar. Penerbitan sukuk ramah lingkungan dan berkelanjutan secara kumulatif sejauh ini dipimpin oleh Indonesia dan GCC, yang secara bersama-sama memberikan 53% dari total penerbitan. Turki, Bangladesh, Sudan, dan Nigeria bergabung dengan jajaran penerbit ESG pada tahun 2021, ketika mereka melakukan penerbitan perdana.¹⁰ Investasi pada tema hijau membuat uang lebih berguna untuk diinvestasikan dalam berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan tentunya selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dan zaman yang semakin canggih ini telah menciptakan kemudahan bagi kehidupan. Kemudahan tersebut ditunjukkan

¹⁰ Sonya Suter, ‘Financing a Sustainable World’, 2015, 1–9.

dengan hadirnya *Green sukuk* yang memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs).¹¹

Cakupan *green sukuk* bisa sangat besar. Mereka tidak hanya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan pembangunan atau infrastruktur hijau, tetapi juga untuk membiayai kembali konstruksi atau utang proyek atau untuk membiayai pembayaran subsidi hijau yang diberikan pemerintah. Aset yang cocok untuk sukuk hijau sesuai Standar Obligasi Iklim internasional meliputi taman surya, pembangkit bioenergi, energi angin, air bersih, pembangkit listrik tenaga air dan proyek irigasi pertanian, aplikasi efisiensi energi dan bangunan rendah karbon, penggunaan lahan rendah karbon, kendaraan listrik dan infrastruktur, energi panas bumi dan proyek lingkungan terkait kelautan.¹² *Green sukuk* adalah cara yang baik dan menjanjikan untuk berinvestasi pada proyek yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tren global di mana dunia berkonsentrasi pada proyek berbasis keberlanjutannya, terutama pada lingkungan dan reboisasi. Arumna Oteh, Wakil Presiden Dunia Perbendaharaan Bank di Dana Moneter Internasional Tahunan, Kelompok Bank Dunia, pada pertemuan di Bali pada Oktober 2018 mengatakan bahwa jika pemerintah berkomitmen penuh untuk memecahkan masalah lingkungan, banyak investor internasional akan tertarik. Indonesia adalah pelopor dalam penerbitan obligasi hijau di kawasan Asia Tenggara melalui penerbitan *Green sukuk* sebesar USD1,25 miliar pada tahun Maret 2018. Ini merupakan penerbitan Sukuk pertama di dunia yang dikeluarkan oleh suatu Negara. Indonesia juga merupakan penerbit *green sukuk* terbesar adalah pemerintah Indonesia, yang pada tahun 2018 menjadi negara pertama yang menerbitkan sukuk tersebut, dan pada tahun 2019 menerbitkan sukuk hijau ritel

¹¹ Syahrul MUNIR and others, 'Green sukuk: Indonesian Youth Investment Prospects for Environmental Sustainability', *Economics Business and Organization Research*, 2020, 140–47

¹² Norhayati Abdullah and Masri Azrul Nayan, 'GREEN SUKUK: FINANCING THE FUTURE TO SUSTAINABLE', 2020, 14–23.

pertama di dunia. Ini menyumbang \$50 miliar dalam pendanaan untuk mencapai target iklim negara.¹³

Tabel 1.1
Jumlah Penerbitan Green Sukuk Periode 2018-2022

Tahun	Jumlah Penerbitan Green Sukuk
2018	19,077,307,282,455
2019	11,312,586,597,644
2020	16,329,967,943,078
2021	13,655,652,620,020
2022	38,268,806,539,385

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Sejak diterbitkan Green Sukuk Negara yang dikhususkan untuk pembiayaan proyek infrastruktur yaitu disebut *Project Financing Sukuk*. Jumlah *Project Financing Sukuk* periode 2013-2020 tercatat Rp145,84 triliun dengan 3,447 proyek di 34 provinsi. Diantara beberapa proyek yang dibiayai oleh green sukuk sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jenis Proyek Infrastruktur yang Dibiayai Green Sukuk

Jenis Proyek Infrastruktur	Realisasi Proyek
Energi Terbarukan	Pembangkitan dan transmisi energi dari sumber energi terbarukan (solar & tenaga air). Pembangkitan dan transmisi energi dari sumber energi terbarukan (biomassa).

¹³ Suter.

Angkutan Berkelanjutan	Mengembangkan system angkutan yang bersih. Kontruksi dan manajemen infrastruktur perkeretaapian. Pengembangan angkutan laut perintis. Pengadaan transportasi darat.
Efisiensi Energi	Penerapan teknologi energy yang efeisien dan bersih. Pengadaan dan pemasangan kelengkapan jalan.
Mitigasi Banjir	Konstruksi banjir fasilitas kontrol.
Efisiensi Pengelolaan Limbah	Peningkatan pelayanan infrastruktur dasar yang layak melalui pembangunan tpa skala kawasan kota.

Sumber: kemenkeu.go.id

Penerbitan *Green sukuk* ini akan fokus pada pendanaan proyek infrastruktur hijau. Beberapa dari proyek tersebut adalah pengendalian banjir, pengelolaan drainase, dan pengelolaan pantai. *Green sukuk* dianggap sangatlah penting untuk direalisasikan di Indonesia mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerentanan yang tinggi. Sekitar 80% bencana alam yang terjadi di Indonesia merupakan *hydrometeorological disasters* yang disebabkan oleh meningkatnya perubahan iklim. Alasan lain yaitu Indonesia menjadi negara penghasil gas efek rumah kaca terbesar kelima di dunia. Ketiga alasan ditimbulkan akibat perubahan iklim yang semakin meningkat secara global. Akibatnya, bahaya yang timbul yaitu banjir dan kekeringan yang kapan saja bisa terjadi di Indonesia. sehingga, hal ini berpengaruh pada kondisi ekonomi.

Pembangunan infrastruktur hijau menjadi salah satu indikator dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* yakni goals yang berbunyi; membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau tujuan pembangunan yang berkelanjutan merupakan kebijakan pemerintah yang berlaku pula bagi seluruh negara karena sifatnya

yang universal atau menyeluruh. Konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah diratifikasi dan diperkenalkan pada sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 di Amerika Serikat. Sebelum SDGs dirumuskan, negara-negara di dunia telah menyepakati pentingnya pembiayaan (financing) sebagai kunci keberhasilan implementasi yang berkelanjutan.¹⁵ SDGs mencakup tujuh belas (17) tujuan dan fokus pada pembangunan untuk negara-negara di seluruh dunia.¹⁴

Tujuan SDGs mencakup, Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk kemiskinan; Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan; Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia; Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua; Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan; Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua; Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua; Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua; Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi; Mengurangi ketimpangan didalam dan antar Negara; Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan; Memastikan pola konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan; Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya; Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan; Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan

¹⁴ Adwi Hastuti, Chairul Anam, and Dkk, 'Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2022', 2022, 29.

membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati; Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level; Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Green sukuk muncul sebagai inisiatif dan inovasi dari negara-negara maju di mana masyarakatnya sadar mengenai pembangunan berkelanjutan yang tinggi, pembangunan berkelanjutan tidak hanya mengutamakan peningkatan ekonomi saja tetapi bagaimana kegiatan ekonomi dapat menjamin pemanfaatan terhadap sumber daya alam yang sehat dan tidak berlebihan namun mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁵ Dengan demikian instrumen keuangan Syariah mendapatkan peluang untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip – prinsip keuangan Syariah secara substansial memiliki konsep pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Penerbitan *green sukuk* di Indonesia memiliki sasaran terhadap berbagai sektor sesuai dengan tujuan proyeknya masing-masing yang disebut dengan 9 *Eligible Green Sectors* yang terdiri dari:

- a. *Renewable energy* (energi terbarukan) dengan berbagai bentuk proyek yang masuk ke dalam peringkat *dark green*;
- b. *Sustainable management or natural resource* (manajemen keberlangsungan dan sumber daya alam) dengan berbagai bentuk proyek yang masuk ke dalam peringkat *light to dark green*;
- c. *Energy efficiency* (efisiensi energi), termasuk beberapa proyek di dalamnya yang memenuhi kriteria dengan peringkat *light to medium green*;
- d. *Green tourism* (pariwisata ramah lingkungan), dengan berbagai proyek dan pendukungnya yang bertujuan untuk

¹⁵ Luthfia Ayu Karina, 'Peluang Dan Tantangan Perkembangan *Green sukuk* Di Indonesia Pendahuluan', 2019, 259–65.

- membangun Kawasan wisata hijau, yang masuk ke kriteria *medium to dark green*;
- e. *Resilience to climate change for highly vulnerable areas and sectors/disaster risk reduction* (ketahanan terhadap perubahan iklim untuk area dan sektor yang sangat rentan/pengurangan risiko bencana), termasuk ke dalam kriteria *dark green*;
 - f. *Green buildings* (bangunan ramah lingkungan), dengan kriteria *light green*;
 - g. *Sustainable transport* (transportasi yang mendukung sistem keberlangsungan), yang merupakan bentuk dari pembangunan sistem transportasi yang bersih dari gas emisi, masuk kepada kriteria *medium to dark green*;
 - h. *Sustainable agriculture* (pertanian dengan sistem keberlangsungan), dengan kriteria yang termasuk *medium to dark green*;
 - i. *Waste to energy and waste management* (sistem pembuangan yang dapat dialihkan menjadi energi dan sistem pembuangan yang baik), dengan tujuan untuk merehabilitasi tempat pembuangan akhir. Bentuk ini termasuk kepada kriteria *medium to dark green*.

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi diperlukan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup; Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan perlu ditindaklanjuti dengan menerbitkan peraturan yang dapat mengembangkan industri Pasar Modal serta menjaga kelestarian lingkungan.¹⁶

Rencana pembangunan infrastruktur di Indonesia yang semakin beragam membawa dampak pada lingkungan. Pada penyelenggaraan forum G20, tahun 2022, Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa paling tidak terdapat tiga hal yang dapat dilakukan untuk mempercepat pencapaian SDGs sekaligus sebagai upaya pemulihan ekonomi, salah satunya adalah

¹⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2011.

pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur yang menghasilkan emisi karbon yang tinggi misalnya, seperti pada sektor energi dan sektor manufaktur yang menghasilkan emisi karbon di atas batas wajar. Emisi karbon adalah salah satu jenis emisi gas rumah kaca yang menjadi salah satu penyumbang pencemaran udara yang berdampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan. Menteri Keuangan Indonesia menyatakan paling tidak diperlukan biaya sekitar Rp3,5 Triliun untuk menurunkan tiga per empat kadar emisi karbon yang dihasilkan dari sektor energi. Maka diperlukan jenis pembiayaan yang mampu mendorong percepatan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh penerbitan *green sukuk* terhadap pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia dalam mewujudkan berdasarkan sudut pandang Islam dan memilih judul **“Pengaruh Penerbitan Green Sukuk Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Dalam Perspektif Islam”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dari latar belakang masalah terkait Pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Berkelanjutan diantaranya:

1. Penerbitan Green Sukuk sebagai salah satu kebijakan belanja modal yang pemerintah lakukan untuk membantu pembiayaan APBN. Dalam hal ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh Penerbitan Green Sukuk terhadap pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia.
2. Segala bentuk kegiatan manusia di muka bumi tidak terlepas dari perintah dan larangan dalam Al-Quran dan Hadist, demikian pula kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Untuk itu penulis ingin mengkaji pandangan islam terhadap perwujudan pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

Pembatasan masalah penelitian ditetapkan agar dalam penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga penulis berharap tujuan dari penelitian nanti tidak menyimpang dari target atau sarannya, adapun ruang lingkup penelitian yang akan peneliti lakukan terbatas pada:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh penerbitan Green Sukuk terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau di Indonesia dan bagaimana perspektif islam didalamnya.
2. Objek penelitian ini adalah Indonesia dengan data yang digunakan merupakan data pada periode waktu 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memfokuskan pembahasan pada rumusan masalah sebagai berikut yakni:

1. Apakah *Green sukuk* berpengaruh terhadap realisasi anggaran pembiayaan infrastruktur hijau di Indonesia?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengaruh *green sukuk* terhadap pembiayaan infrastruktur hijau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* terhadap realisasi anggaran pembiayaan infrastruktur hijau.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis penggunaan *Green Sukuk* dalam pembiayaan infrastruktur hijau dalam perspektif islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah khususnya mengenai penerbitan *green sukuk* terhadap realisasi anggaran pembiayaan infrastruktur berkelanjutan dalam pandangan Islam. Serta mampu menjadi tambahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan tentang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis
 - a. Akademisi

Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi perkembangan infrastruktur berkelanjutan, serta dapat dijadikan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *green sukuk*.

b. Praktisi

Bagi praktisi, sebagai tambahan literatur dan pengetahuan bagi para praktisi yang bergerak dalam bidang ekonomi dan lingkungan hidup agar dapat memperbaiki tata kelola sistem green banking, agar kedepannya menjadi solusi dalam menangani permasalahan lingkungan dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemikiran bagi perkembangan *green sukuk*, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pembangunan di Indonesia yang berwawasan lingkungan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu yang Relevan

N o	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Muhammad Farhan Arrasyid, Jaharuddin (2022)	Analisis Praktik Sukuk Perspektif Regulasi	Dalam pelaksanaan sukuk mulai dari mekanisme pembentukan, penerbitan, pengelolaannya harus sesuai	Penelitian terdahulu meneliti <i>green sukuk</i> dari perspektif regulasi. Perbedaan focus penelitian, penelitian ini meneliti praktik <i>green sukuk</i> dalam berspektif regulasi

			<p>dengan prinsip – prinsip syariah. Asset yang menjadi dasar Sukuk wajib tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal. SBSN diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara termasuk membiayai pembangunan proyek.¹⁷</p>	<p>sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas peranan <i>green sukuk</i> dalam perspektif <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>. Perbedaan Tahun Penelitian.</p>
2.	Imam dan Wirdyaningsih (2020)	<i>Green sukuk</i> Issuance as an Investment Instrument for Sustainable Development	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan membuka peluang untuk penerbitan <i>Green sukuk</i> sebagai alternatif instrument pembiayaan	Penelitian yang dilakukan untuk meneliti peran <i>green sukuk</i> untuk pembangunan berkelanjutan. Perbedaan focus penelitian, penelitian berfokus pada pembiayaan yang layak dinai oleh

¹⁷ Analisis Praktik and Sukuk Perspektif, 'Analisis Praktik Sukuk Perspektif Regulasi', 2022, 1–18.

		<p>untuk proyek hijau untuk mendukung komitmen pemerintah Indonesia untuk memerangi perubahan iklim. Investor hanya akan berinvestasi pada instrumen yang dikategorikan "hijau". Ada 9 yang memenuhi syarat hijau sektor yang dapat didanai atau dibiayai kembali oleh <i>Green sukuk</i>, yaitu energi terbarukan, ketahanan terhadap perubahan iklim untuk daerah rawan bencana; pengelolaan energi dan limbah,</p>	<p><i>green sukuk</i>. Perbedaan Tahun Penelitian.</p>
--	--	---	--

			<p>pertanian berkelanjutan; transportasi berkelanjutan; hijau pariwisata; pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan; penggunaan teknologi bersih untuk pembangkit listrik; dan bangunan hijau.¹⁸</p>	
3.	<p>Maurizka Alifia Risanti, Farouk Abdullah Alwyni, Prameswara Samofa Nadya (2020)</p>	<p>Peran <i>Green sukuk</i> dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan</p>	<p>Pengalokasian dana <i>green sukuk</i> telah menasar pada 5 sektor, yaitu Sustainable Transport, Resilience to Climate Change for Highly Vulnerable Areas & Sectors/Disaster Risk Reduction, Energy</p>	<p>Perbedaan fokus penelitian, penelitian terdahulu meneliti peran <i>green sukuk</i> dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penelitian mengkaji sector-sektor yang dibiayai oleh <i>green sukuk</i>. Perbedaan Tahun Penelitian</p>

¹⁸ Imam Arifiadi Ramadhan, 'Green sukuk Issuance as an Investment Instrument for Sustainable Development', 413.Icolgis 2019 (2020), 95–98.

			<p>Efficiency, Waste to Energy & Waste Management dan Renewable Energy. Kelima sektor yang telah didanai dengan <i>green sukuk</i> memiliki peranan terhadap pembangunan yang berkelanjutan (SDGs) yang diukur dengan 17 kriteria tujuannya. <i>Green sukuk</i> Indonesia masih menghadapi tantangan yakni pemangku kepentingan belum memahami konsep <i>Green sukuk</i> dan langkah-</p>	
--	--	--	---	--

			<p>langkah untuk memastikan bahwa proyek memenuhi kriteria untuk infrastruktur hijau. Oleh karena itu, regulasi tetap diperlukan untuk memperkuat penerbitan <i>Green sukuk</i> serta pelaksanaan proyek infrastruktur hijau.¹⁹</p>	
4.	Fitrah dan Soemitra (2022)	<i>Green sukuk For Sustainable Development Goals in Indonesia: A Literature Study</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor hijau yang dimaksud adalah sektor energi terbarukan; ketahanan kawasan/sektor risiko dan rawan bencana;</p>	<p>Perbedaan fokus penelitian, penelitian dilakukan untuk meneliti peran <i>green sukuk</i> dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Langkah langkah mewujudkan pembangunan berkelanjutan</p>

¹⁹ Maurizka Alifia Risanti, Farouk Abdullah Alwyni, and Prameswara Samofa Nadya, 'Peran *Green sukuk* Dalam Mewujudkan Pembangunan Yang Berkelanjutan', 1177, 1–13.

			<p>transportasi berkelanjutan; pengolahan sampah menjadi energi dan lain-lain; dan pertanian berkelanjutan. Kelima sektor hijau tersebut merupakan wujud nyata langkah pemerintah menjaga lingkungan (hifz al-bi'ah) di tengah perubahan iklim untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Potensi penerbitan <i>green sukuk</i> terlihat dari meningkatnya kesadaran investor akan pentingnya pelestarian lingkungan. Keterlibatan dari entitas berpengaruh</p>	
--	--	--	--	--

			<p>seperti pemerintah dan PBB dalam pengembangan sukuk hijau menunjukkan potensi instrumen ini. Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sukuk hijau dapat digunakan untuk melestarikan lingkungan dan alam.²⁰</p>	
5.	Munir, Syahrul Masruro, Umi Fawaiq, Ahmad Merlinda, Santi (2020)	<i>Green sukuk: Indonesian Youth Investment Prospects for Environmental Sustainability</i>	<i>Green sukuk</i> merupakan referensi yang baik dalam berinvestasi untuk segala usia. Terutama untuk usia produktif seperti generasi milenial yang memiliki	Penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan subjek milenial di Indonesia. Tahun penelitian 2020

²⁰ Ramdanyah Fitrah and Andri Soemitra, 'Green sukuk For Sustainable Development Goals in Indonesia : A Literature Study', 8.01 (2022), 231-40.

			<p>prospek mampu menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Setiap orang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan berinvestasi pada sukuk hijau. Investasi sukuk hijau akan lebih bermakna karena tidak hanya menguntungkan tetapi dapat berpartisipasi dalam pengurangan emisi dan memperbaiki perubahan iklim serta meningkatkan fasilitas yang berkaitan dengan lingkungan.²¹</p>	
--	--	--	---	--

²¹ MUNIR and others.

6.	Abitaha, Arif Pangestu Soelistyo, Aris (2021)	Analisis Pengaruh Sukuk Terhadap Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2014 – 2018	Sukuk Retail berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia. Hal ini dikarenakan output dari Sukuk Retail (SR) merupakan salah satu sumber dana untuk anggaran pendapatan dan belanja Negara Indonesia, yang salah satunya dialokasikan untuk pembiayaan infrastruktur. Hasil tersebut, diindikasikan semakin tinggi nilai Sukuk Retail (SR) maka akan	Variabel dan Tahun penelitian
----	---	--	--	-------------------------------

			semakin tinggi nilai pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. ²²	
--	--	--	---	--

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori yang digunakan yakni teori tentang *Green Sukuk*, *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan Fiqh Lingkungan. Selain itu juga membahas mengenai hipotesis yang menjelaskan teori –teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

²² Arif Pangestu Abitaha and Aris Soelistyo, 'Analisis Pengaruh Sukuk Terhadap Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2014 – 2018', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5.1 (2021), 86–102 <<https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13883>>.

BAB III : METODE PENELITIAN

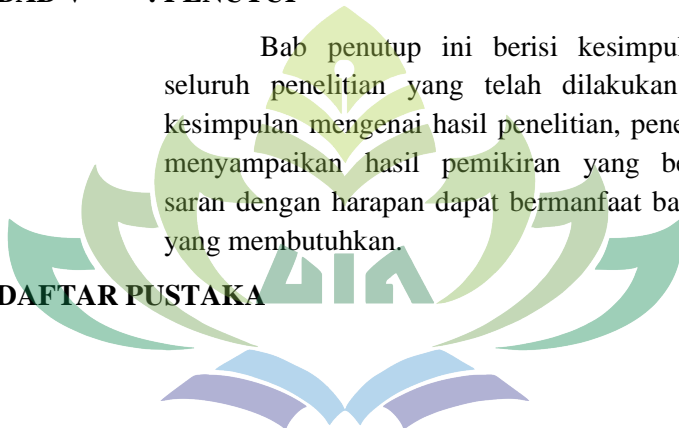
Bab metode penelitian ini berisi jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini berisi analisis dari hasil pengolahan data, pembahasan hasil penelitian dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan serta menjelaskan hasil penelitian dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan mengenai hasil penelitian, peneliti juga menyampaikan hasil pemikiran yang berbentuk saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Theory*) menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan. Teori ini mengemukakan bahwa pembangunan infrastruktur harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi masa depan serta menjaga keseimbangan ekologi. Konsep ini diadopsi dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif, mengurangi kemiskinan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.²³

Konsep pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang melalui pengorbanan mereka dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini. Kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial yang mencakup kesehatan dan pendidikan, serta kesejahteraan lingkungan. Adapun pilar-pilar pembangunan berkelanjutan berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berkembang secara seimbang; kalau tidak pembangunan akan terjebak pada model pembangunan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan.

²³ World Commission on Environment and Development, 'Our Common Future (The Brundtland Report)', 1987, Oxford: Oxford University Press.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan²⁴



Gambar 2.1
Sustainable Development Goals

Sumber: *International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)*

- a. Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk

SDGs 1 berusaha untuk ‘mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya dan di manapun’. Adapun target SDGs 1 sebagai berikut, 1) Menghapus kemiskinan ekstrim (penduduk di bawah garis kemiskinan). 2) Memberikan perlindungan yang substansial bagi kelompok miskin dan rentan. 3) Membangun yang dibutuhkan dan layanan keuangan termasuk keuangan mikro, daya tahan dan kesiapan masyarakat miskin dan kelompok rentan menghadapi perubahan iklim, krisis lingkungan, ekonomi, sosial, dan bencana. 4) Memastikan mobilisasi sumber daya yang signifikan dari berbagai

²⁴ Wahyuningsih Wahyuningsih, ‘Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial’, *Bisma*, 11.3 (2018), 390 <<https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>>.

sumber. 7) Menciptakan kerangka kerja kebijakan pada level nasional, regional dan internasional.

- b. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan

SDGs 2 memiliki target sebagai berikut 1) Mengakhiri kelaparan dan memastikan adanya akses bagi seluruh rakyat. 2) Mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi. 3) Menggandakan produktivitas agrikultur dan pendapatan dari produsen makanan berskala kecil. 4) Memastikan sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan mengimplemantasikan paktek-praktek agrikultur yang tahan lama yang dapat menaikkan produktivitas dan produksi. 5) Memelihara keanekaragaman genetika benih. 6) Menaikkan investasi, termasuk melalui kerjasama internasional yang diperluas, dalam hal infrastruktur pedesaan. 7) Memperbaiki dan mencegah pembatasan perdagangan dan distorsi dalam pasar agrikultur dunia. 8) Mengadopsi ukuran-ukuran yang dapat memastikan fungsi yang layak bagi pasar komoditi pangan.

- c. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia

Target SDGs 3 adalah sebagai berikut 1) Mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran. 2) Mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita. 3) Mengakhiri epidemi AIDS, tuberculosis, malaria, dan penyakit tropis lainnya dan memerangi hepatitis, penyakit yang ditularkan lewat air dan penyakit menular lainnya. 4) Mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular. 5) Memperkuat pencegahan dan pengobatan dari penyalahgunaan zat berbahaya.

6) Secara global mengurangi setengah dari angka kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. 7) Memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan sexual dan reproduks. 8) Mencapai cakupan layanan kesehatan universal. 9) Secara substansial mengurangi

angka kematian dan penyakit yang disebabkan oleh bahan kimia berbahaya dan juga polusi dan kontaminasi udara, air dan tanah. 10) Menguatkan implementasi dari Kerangka Kerja Konvensi WHO mengenai Kontrol terhadap Tembakau. 11) Mendukung riset dan pengembangan dari vaksin dan obat-obatan untuk penyakit menular dan tidak menular.

- d. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua

Target SDGs 4 meliputi 1) Memastikan bahwa semua anak menyelesaikan pendidikan primer dan sekunder yang gratis, setara dan berkualitas. 2) Secara substansial meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian yang relevan. 3) Menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan memastikan akses yang setara terhadap semua tingkatan pendidikan dan training kejuruan bagi mereka yang rentan. 4) Memastikan bahwa mereka yang belajar mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. 5) Membangun dan meningkatkan mutu fasilitas pendidikan yang sensitif terhadap gender, anak dan disabilitas dan menyediakan lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.

- e. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan

Target SDGs 5 meliputi 1) Mengakhiri segala bentuk diskriminasi. 2) Mengeliminasi segala bentuk kekerasan pada ruang publik dan privat. 3) Menghapuskan segala praktek-praktek yang membahayakan, seperti perkawinan anak dini secara paksa dan sunat pada perempuan. 4) Menyadari dan menghargai pelayanan dan kerja domestik yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan publik. 5) Memastikan adanya akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi dan hak reproduksi. 7) Melakukan reformasi untuk memberikan

hak yang sama bagi perempuan terhadap sumber-sumber ekonomi dan juga akses terhadap kepemilikan dan kontrol terhadap tanah dan bentuk property lainnya pelayanan finansial, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.

- f. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua

SDGs 6 memiliki target sebagai berikut 1) Mencapai akses universal dan adil terhadap air minum dan sanitasi yang layak, aman dan terjangkau untuk semua. 3) Memperbaiki kualitas air. 4) Secara substantif meningkatkan penggunaan air secara efisien di semua sector. 5) Mengimplementasikan pengelolaan sumber air yang terintegrasi pada setiap level. 6) Melindungi dan memperbaiki ekosistem terkait air. 7) Memperbanyak kerjasama internasional dan dukungan pengembangan kapasitas kepada negara-negara berkembang dalam aktivitas dan program terkait air dan sanitasi. 8) Mendukung dan menguatkan partisipasi masyarakat lokal dalam memperbaiki pengelolaan air dan sanitasi.

- g. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua

Adapun target SDGs 7 adalah sebagai berikut 1) Memastikan adanya akses universal terhadap pelayanan energi yang terjangkau, dapat diandalkan dan modern. 2) Meningkatkan secara substantif proporsi energi terbarukan dalam energi campuran global. 3) Menggandakan laju perbaikan efisiensi energy. 4) Memperbanyak kerjasama internasional untuk memfasilitasi akses terhadap riset dan teknologi energi bersih. 5) Menambah infrastruktur dan meningkatkan mutu teknologi untuk suplai pelayanan energi modern dan berkelanjutan untuk semua negara berkembang.

- h. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua

SDGs8 memiliki target 1) Memelihara pertumbuhan ekonomi perkapita sesuai dengan situasi nasional. 2) Mencapai level yang lebih tinggi untuk produktivitas ekonomi. 3) Mendorong kebijakan yang berorientasi pembangunan yang mendukung aktivitas produktif, penciptaan lapangan kerja, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi. 4) Memperbaiki secara progresif, efisiensi sumber daya global dalam hal konsumsi dan produksi. 5) Mencapai ketenagakerjaan secara penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi seluruh perempuan dan laki-laki. 6) Secara substansial mengurangi proporsi usia muda yang tidak bekerja, tidak berpendidikan atau terlatih. 7) Mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk mengentaskan kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern dan perdagangan manusia dan menegakkan larangan dan mengakhiri segala bentuk tenaga kerja anak. 8) Melindungi hak-hak pekerja dan mendukung lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja.

i. Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi

SDGs 9 memiliki target sebagai berikut 1) Membangun infrastruktur yang berkualitas, dapat diandalkan, berkelanjutan dan tahan lama. 2) Mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan. 3) Meningkatkan akses industri skala kecil dan usaha skala kecil lainnya. 4) Meningkatkan mutu infrastruktur dan menambahkan komponen pada industri agar dapat berkelanjutan. 5) Memfasilitasi pembangunan infrastruktur yang tahan lama dan berkelanjutan. 6) Mendukung pengembangan teknologi domestik, riset dan inovasi di negara-negara berkembang. 8) Secara signifikan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi dan berupaya untuk menyediakan akses yang universal dan terjangkau terhadap internet di negara-negara kurang berkembang.

j. Mengurangi ketimpangan didalam dan antar Negara

SDGs 10 memilik target sebagai berikut 1) Secara progresif mencapai dan memelihara pertumbuhan pendapatan dari 40% populasi yang paling bawah di tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. 2) Memastikan kesempatan yang sama dan mengurangi ketimpangan pendapatan/outcome. 3) Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, dan secara progresif mencapai kesetaraan. 4) Memperbaiki regulasi dan memonitor pasar dan institusi keuangan global dan menguatkan implementasi dari regulasi tersebut. 5) Mengimplementasikan prinsip perlakuan khusus dan diferensial untuk negara-negara berkembang, terutama negara kurang berkembang.

k. Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan

SDGs 11 memiliki target sebagai berikut 1) Memastikan akses terhadap perumahan dan pelayanan dasar yang layak, aman dan terjangkau bagi semua dan meningkatkan mutu pemukiman kumuh. 2) Menguatkan upaya untuk melindungi dan menjaga warisan budaya dan natural dunia. 3) Mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan perkapita di perkotaan. 4) Menyediakan akses universal terhadap ruang- ruang publik yang aman, inklusif dan mudah diakses, dan hijau. 5) Mendukung negara- negara kurang berkembang, termasuk melalui bantuan finansial dan teknis, dalam membangun bangunan yang berkelanjutan dan tahan lama dengan memanfaatkan bahan material local.

l. Memastikan pola konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan

SDGs 12 memiliki target sebagai berikut 1) Mengimplementasikan Kerangka Kerja 10 tahun dari program konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. 2) Mencapai manajemen berkelanjutan dan penggunaan yang efisien dari sumber daya alam. 3) Mengurangi

pelepasan bahan- bahan kimia ke udara, air dan tanah dalam rangka meminimalisir dampak buruk bahan tersebut terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. 4) Mendukung praktek-praktek pengadaan barang publik yang berkelanjutan, sesuai dengan kebijakan dan prioritas nasional. 5) Mendukung negara-negara berkembang untuk menguatkan kapasitas ilmiah dan teknologi. 6) Merasionalisasikan subsidi bahan bakar fosil yang tidak efisien yang justru mendorong konsumsi berlebih dengan cara menghilangkan penyimpangan pasar.

- m. Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya

SDGs 13 memiliki target sebagai berikut 1) Menguatkan daya tahan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya hal-hal yang berkaitan dengan iklim dan bencana alam di semua Negara. 2) Mendukung mekanisme untuk peningkatan kapasitas untuk perencanaan dan manajemen terkait perubahan iklim yang efektif di negara-negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil, dengan berfokus pada perempuan, remaja, dan masyarakat lokal dan marjinal.

- n. Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan

SDGs 14 memiliki tujuan sebagai berikut 1) Mencegah dan secara signifikan mengurangi segala jenis polusi kelautan. 2) Secara berkelanjutan mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir untuk menghindari dampak buruk yang signifikan. 3) Meminimalisir dan mengatasi dampak dari bertambahnya keasaman air laut. 4) Secara efektif meregulasi panen dan pengambilan ikan secara berlebihan. 5) Mengkonservasi setidaknya 10% dari area pesisir laut. 6) Melarang bentuk tertentu dari subsidi perikanan yang berkontribusi terhadap kapasitas berlebih dan pengambilan ikan yang berlebihan. 7) Meningkatkan pengetahuan ilmiah, mengembangkan kapasitas riset dan transfer teknologi kelautan, agar dapat

meningkatkan kesehatan laut dan memperbanyak kontribusi keanekaragaman hayati laut. 9) Menyediakan akses terhadap sumber daya kelautan dan pasar bagi nelayan kecil. 10) Memperbanyak konservasi dan penggunaan yang berkelanjutan terhadap laut dan sumber dayanya.

- o. Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati

SDGs 15 memiliki target sebagai berikut 1) Mendukung pengimplementasian manajemen yang berkelanjutan untuk semua tipe hutan, menghambat deforestasi, merestorasi hutan terdegradasi dan secara substansial meningkatkan aforestasi dan reforestasi secara global. 3) Memerangi desertifikasi, merestorasi lahan dan tanah terdegradasi, termasuk lahan yang kena dampak desertifikasi, kekeringan, banjir, dan berupaya untuk mencapai dunia yang terdegradasi secara netral. 4) Memastikan konservasi ekosistem pegunungan, termasuk keanekaragaman hayati, agar dapat meningkatkan kapasitasnya untuk memberikan manfaat yang esensial bagi pembangunan berkelanjutan. 5) Melakukan aksi segera dan signifikan untuk mengurangi degradasi natural habitat, menghambat hilangnya keanekaragaman hayati dan, melindungi dan mencegah kepunahan spesies terancam/langka. 6) Mengakhiri perburuan dan penjualan spesies flora dan fauna yang dilindungi dan mengatasi baik penawaran maupun permintaan produk satwa liar illegal. 7) Mengintegrasikan nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati kedalam perencanaan nasional dan lokal, proses pembangunan, dan strategi pengentasan kemiskinan.

- p. Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap

keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level.

SDGs 16 memiliki target sebagai berikut 1) Secara signifikan mengurangi segala macam bentuk kekerasan dan angka kematian terkait dimanapun. 2) Mengakhiri pelecehan, eksploitasi, perdagangan dan segala macam bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak. 3) Mendukung perangkat hukum di tingkat nasional dan internasional dan akses keadilan yang sama untuk semua. 4) Secara substansial mengurangi korupsi dan suap dalam segala bentuk. 5) Memastikan akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan fundamental, sesuai dengan perundang-undangan nasional dan perjanjian internasional. 6) Mendukung dan mendorong hukum dan kebijakan non-diskriminatif untuk pembangunan berkelanjutan.

q. Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan

SDGs 17 memiliki target sebagai berikut, dalam bidang Keuangan 1) Menguatkan mobilisasi sumber daya domestic. 2) Membantu negara berkembang dalam mencapai pengelolaan hutang jangka panjang yang berkelanjutan. 3) Memperbanyak kerjasama regional dan internasional mengenai akses terhadap sains, teknologi dan inovasi dan memperbanyak berbagi pengetahuan mengenai syarat yang disepakati bersama. 4) Meningkatkan ekspor dari negara-negara berkembang. 5) Memperluas kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan. 6) Meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kapasitas ke negara- negara berkembang, termasuk negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil. 2) Membangun dari inisiatif-inisiatif yang ada untuk mengembangkan ukuran kemajuan terhadap pembangunan berkelanjutan yang melengkapi produk domestik bruto dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara-negara berkembang.

2. Teori Infrastruktur Hijau (*Green Infrastructure Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya membangun infrastruktur dengan mempertimbangkan dampak lingkungan yang lebih rendah dan memberikan manfaat ekosistem. Pendekatan infrastruktur hijau melibatkan desain yang ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, dan konservasi sumber daya alam. Infrastruktur hijau berawal dari dua konsep penting: (1) menghubungkan taman dan ruang hijau lainnya untuk kepentingan manusia, dan (2) melestarikan dan menghubungkan kawasan alami untuk memberi manfaat bagi keanekaragaman hayati dan melawan fragmentasi habitat.²⁵

a. Prinsip Infrastruktur Hijau²⁶

- 1) Infrastruktur ramah lingkungan harus menjadi kerangka kerja konservasi dan pembangunan.

Dengan menjadikan infrastruktur hijau sebagai kerangka konservasi, masyarakat dapat merencanakan dan melindungi sistem ruang hijau yang saling berhubungan. Melindungi infrastruktur hijau sejak awal memastikan bahwa ruang terbuka dan lahan kerja yang ada dipandang sebagai bagian dari aset penting masyarakat dan tidak rentan terhadap tekanan pembangunan yang akan membuat infrastruktur hijau semakin berkurang dan terfragmentasi.

- 2) Merancang dan merencanakan infrastruktur ramah lingkungan sebelum pembangunan

Rencana infrastruktur ramah lingkungan akan memfokuskan prioritas akuisisi dan restorasi serta membantu masyarakat memanfaatkan peluang untuk menghubungkan kembali pulau-pulau habitat yang terisolasi seiring dengan bertambahnya usia kawasan yang sudah dikembangkan dan infrastruktur yang dibangun atau adanya peluang.

- 3) Keterkaitan adalah kuncinya.

²⁵ Will Manley and Sophia Price, 'Green Infrastructure', *Smart Urban Regeneration: Visions, Institutions and Mechanisms for Real Estate*, 2017, 40–53

²⁶ Manley and Price.

Hasil yang diharapkan dari semua inisiatif infrastruktur hijau adalah terciptanya jaringan ruang hijau yang berfungsi sebagai keseluruhan ekologi, bukan sebagai kumpulan acak dari bagianbagian yang terpisah dan tidak berhubungan. Keterhubungan strategis dari berbagai komponen sistem – taman, cagar alam, kawasan tepi sungai, lahan basah, dan ruang hijau lainnya – sangat penting untuk menjaga proses dan layanan ekologi yang penting (misalnya, membawa dan menyaring limpasan air hujan, menyimpan dan membersihkan air bersih, membersihkan udara perkotaan) dan untuk menjaga kesehatan dan keanekaragaman hayati populasi satwa liar. Selain itu, infrastruktur hijau memerlukan keterkaitan antara berbagai lembaga, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta.

- 4) Infrastruktur ramah lingkungan berfungsi di berbagai yurisdiksi dan pada skala yang berbeda.

Bekerja sama dengan seluruh tingkat pemerintahan dan pemilik tanah swasta di berbagai skala untuk merencanakan dan melaksanakan infrastruktur hijau merupakan strategi pada prinsip ini.

- 5) Infrastruktur ramah lingkungan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teori serta praktik perencanaan tata guna lahan yang baik

Pendekatan infrastruktur hijau menggunakan teori dan praktik dari berbagai disiplin ilmu termasuk biologi konservasi dan ekologi lanskap, perencanaan kota dan wilayah, serta analisis geografis dan sistem informasi. Oleh karena itu, inisiatif infrastruktur ramah lingkungan harus melibatkan dan menggabungkan keahlian para profesional dari semua disiplin ilmu yang relevan.

- 6) Infrastruktur ramah lingkungan merupakan investasi publik yang penting.

Inisiatif infrastruktur hijau menggambarkan dan mendefinisikan nilai dan fungsi jaringan ruang terbuka yang saling terhubung dalam konteks yang memungkinkan warga memahami manfaat ekologi, manusia, dan ekonomi.

7) Infrastruktur ramah lingkungan melibatkan beragam pemangku kepentingan

Dukungan masyarakat lebih baik daripada mandat atau peraturan, karena dukungan masyarakat bersifat jangka panjang dan sensitif terhadap nilai ekonomi tanah, hak dan tanggung jawab kepemilikan pribadi, dan peraturan dalam negeri setempat.

3. Sukuk

Sukuk merupakan salah satu jenis instrument keuangan syariah dalam lingkup pasar modal. Perkembangan industri keuangan yang pesat membuat sukuk menjadi semakin populer. Biasanya sukuk dikenal dengan istilah obligasi syariah oleh masyarakat awam, namun istilah tersebut kurang tepat karena penerbitan sukuk merefleksikan bukti kepemilikan atas suatu asset bukan besaran sebuah utang. Beberapa tahun terakhir sukuk menjadi populer pada pasar modal, sejak masa kejayaan islam pada abad ke-13, sukuk disebut sebagai sumber cek (*cheque*) yang berkembang di Eropa, yang merepresentasikan suatu kontrak atau hak atas suatu hutang.²⁷

Sukuk merupakan salah satu produk paling inovatif dalam perkembangan sistem keuangan Islam kontemporer. Bila dianalisis sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 sukuk tumbuh 84% per tahun.²⁸ Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Sukuk adalah Surat Berharga Syariah (Efek Syariah) berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama, dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak

²⁷ Alsaeed, Khalid.

²⁸ Muhammad Iqbal Fasa, 'Sukuk : Teori Dan Implementasi', *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016), 80 <<https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.476>>.

ditentukan batas-batasnya (masya') atau asset yang mendasarinya (Aset Sukuk/Ushul al- Shukuk) setelah diterimanya dana sukuk, ditutupnya pemesanan dan dimulainya penggunaan dana sesuai peruntukannya.²⁹ Sukuk adalah pembiayaan atau pinjaman terstruktur dari pemegang sukuk kepada penerbit sukuk. konsep umum penetapan harga sukuk mirip dengan obligasi. Sukuk adalah menggunakan nilai waktu uang di mana nilai sekarang adalah harga sukuk sementara sukuk akan ditebus pada nilai masa depan atau nilai nominal pada saat jatuh tempo dan menghasilkan pendapatan.³⁰

Berdasarkan Sukuk Negara, sukuk dijelaskan sebagai suatu sertifikat bernilai sama yang mempresentasikan bukti kepemilikan pemegang sukuk (investor) atas suatu bagian tertentu dan tidak terbagi terhadap aset yang menjadi dasar penerbitan (*underlying asset*). Adanya kepemilikan investor atas *underlying asset* dalam sukuk, maka investor juga berhak memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari transaksi atas aset tersebut. Keuntungan yang dimaksud dapat berupa bagi hasil, margin, uang sewa, atau *fee* yang telah disepakati sesuai akad yang digunakan pada awal penerbitan sukuk.³¹

4. *Green Sukuk*

Green sukuk adalah instrumen Keuangan berbasis prinsip syariah yang diterbitkan untuk mendanai kegiatan investasi yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan mendukung upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. Berbeda dengan sukuk pada umumnya, dana hasil penerbitan *Green sukuk* secara eksklusif digunakan untuk mendanai

²⁹ DSN-MUI, 'Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 137/DSN-MUI/IX/2020 Tentang Sukuk', *Dewan Syariah Nasional MUI*, 19, 2020, 1–8.

³⁰ Siti Sarah Razak and Buerhan Saiti, 'Borsa _ Istanbul Review The Contracts , Structures and Pricing Mechanisms of Sukuk : A Critical', 2019 <<https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.10.001>>.

³¹ Naili Rohmah, Abd Rohim, and Sri Herianingrum, 'Sovereign *Green sukuk* Indonesia Dalam Tinjauan Maqashid Shariah', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5.2 (2020), 259–69 <<https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3666>>.

ataupun me-refinance investasi pada aset, kegiatan usaha, maupun proyek yang dikategorikan “hijau”. *Green sukuk* dapat diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun oleh swasta untuk berbagai tujuan seperti untuk mendanai suatu proyek ataupun refinancing proyek, menambah permodalan, dan meningkatkan pemberian pinjaman/pembiayaan.³²

Selain memenuhi prinsip syariah, penerbitan sukuk hijau harus memenuhi prinsip keuangan berkelanjutan. Pada Juli 2017, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) menerbitkan Peraturan tentang Keuangan Berkelanjutan sebagai kelanjutan dari Roadmap Keuangan Berkelanjutan, yang diluncurkan pada Desember 2014. Peluang utama dari POJK tersebut antara lain: POJK memperjelas bahwa mempromosikan keseimbangan antara ekonomi, dan faktor lingkungan sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, stabil dan inklusif.

Dalam implementasinya, selain pengembangan regulasi dan kebijakan sebagai dasar penerbitan *Green sukuk*, Indonesia telah mengembangkan *Framework* terkait pembiayaan proyek melalui penerbitan *Green Bonds* dan *Green sukuk*. Kerangka kerja ini telah menerima pendapat kedua dari Pusat Penelitian Iklim Internasional (CICERO) dan dianugerahi naungan *Medium-Green*, yang memungkinkan kemungkinan jenis proyek *Bright-Green*, *Medium-Green* dan *Dark-Green*. Warna ini menunjukkan bahwa proyek yang didaftarkan telah memenuhi persyaratan untuk mewakili upaya negara menuju visi jangka panjang dalam mengurangi emisi karbon.³³

5. Karakteristik *Green Sukuk*

Green sukuk memiliki karakteristik khusus. Oleh sebab itu dalam penerbitannya perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut;

³² Otoritas Jasa Keuangan, ‘Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia’.

³³ Abubakar and Handayani.

- a) Dalam penerbitannya *green sukuk* diterbitkan hanya untuk mendanai proyek hijau yang memenuhi syarat. Ada beberapa jenis proyek yang memenuhi syarat, termasuk efisiensi bersih, konservasi keanekaragaman hayati, energy terbarukan, adaptasi perubahan iklim, transportasi bersih, dan pengelolaan limbah berkelanjutan. Proyek yang dibiayai antara lain:
- 1) Melakukan instalasi tenaga angin dan tenaga surya.
 - 2) Pendanaan *new technology* yang diharapkan bisa mengurangi emisi gas rumah kaca secara efektif.
 - 3) Melakukan perbaikan fasilitas transmisi dan tenaga pembangkit listrik sebagai upaya mengurangi emisi gas rumah kaca.
 - 4) Pengefisienan dalam transportasi, yaitu dengan cara transportasi massal, dan penggantian bahan bakar.
 - 5) Melakukan konstruksi bangunan dan pengelolaan limbah (emisi metana) yang hemat energi.
 - 6) Mengurangi karbon dengan cara menghindari deforestasi dan melakukan reboisasi.
 - 7) Menjalankan usaha atau proyek yang bisa mencegah terjadinya banjir dengan cara pengelolaan daerah aliran sungai dan reboisasi.
 - 8) Meningkatkan ketahanan pangan.
 - 9) Menerapkan sistem pertanian yang bisa memperlambat deforestasi.
- b) Paling sedikit tiga seperempat dana dari menjual green bond diperuntukkan untuk mendanai *green project* yang telah disetujui. Yang memiliki tugas untuk mengelola hasil dari penjualan *Green sukuk* adalah penerbit. Penerbit juga wajib melaporkan penggunaan dana dari hasil penjualan *green sukuk* tersebut, serta wajib membuat akun terpisah atau catatan khusus mengenai berapa jumlah dana *green sukuk* dan digunakan untuk apa saja, kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan.
- c) Pendefinisian yang jelas terhadap manfaat lingkungan dari proyek dan ada pihak ketiga yang independen yang menverifikasi. Tugas dari pihak ketiga yang independent

ini adalah memonitoring kinerja green bond dan proyek-proyek yang dijalankan, kemudian setiap tahunnya melaporkan kinerja *green sukuk* kepada Otoritas. Apabila ditemukan proyek yang tidak memenuhi kriteria proyek hijau maka penerbit harus membuat rencana aksi untuk remediasi, dengan jangka waktu satu tahun. Dan apabila terjadi kegagalan dalam memenuhi kembali kriteria proyek hijau, maka investor (pemegang obligasi) bisa meminta pertanggung jawaban dari penerbit dengan cara meminta penerbit untuk membeli kembali green bond atau investor bisa meminta penerbit untuk meningkatkan kupon.

- d) Khusus proyek-proyek yang didanai oleh *green sukuk* dari World Bank, tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi kemiskinan. Dana *green sukuk* dari Bank Dunia tidak dengan mudah didapatkan, namun harus melalui penjangkauan yang ketat dan harus memenuhi kelayakan kriteria *green bond*.³⁴

6. Regulasi Penerbitan *Green Sukuk* di Indonesia

Berikut beberapa payung hukum yang mengatur *Green sukuk* secara umum (general), untuk pengaturan khusus terkait *Green sukuk* sendiri belum ada sampai saat ini sehingga masih berpijak pada, Undang-Undang No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60 /POJK.04/2017 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*). Kemudian, pengaturan *Green sukuk* di Indonesia dipaparkan lebih rinci terdiri dari;

- 1) POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (“POJK Keuangan

³⁴ Wijaya, Krisna, 2019, Green Bond. Jakarta: Center For Sustainable Finance and Knowledge – Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

Berkelanjutan”). Dalam ketentuan Pasal 2 ayat (2) huruf a POJK Keuangan Berkelanjutan misalnya, yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan prinsip investasi yang bertanggung jawab,³⁵ digunakan istilah investasi yang bertanggung jawab (*responsible investment*) sebagai substitusi dari istilah sustainable investment.

- 2) Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara menyatakan bahwa, Surat Berharga Syariah Negara selanjutnya disingkat SBSN, atau dapat disebut Sukuk Negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing;³⁶
- 3) Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah memutuskan fatwa bahwa, (1) Obligasi yang tidak dibenarkan menurut syariah yaitu obligasi yang bersifat utang dengan kewajiban membayar berdasarkan bunga; (2) Obligasi yang dibenarkan menurut syariah yaitu obligasi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah; dan (3) Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo;³⁷
- 4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60 /POJK.04/2017 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*)

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan, ‘Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten Dan Perusahaan Publik’, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 1–15.

³⁶ Nadia Milazzo and others, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.19 Tahun 2008’, *Physical Review A*, 100.1 (2008), 1612–16

³⁷ DSN-MUI, ‘Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002’, *Dewan Syariah Nasional MUI*, 2002, 1–4 <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32-Obligasi_Syariah.pdf>.

dinyatakan pada Pasal 1 ayat 2 bahwa, Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Sukuk*) adalah Efek bersifat utang yang dana hasil penerbitannya digunakan untuk membiayai atau membiayai ulang sebagian atau seluruh kegiatan usaha berwawasan lingkungan. Pada Pasal 1 ayat 3 bahwa, Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan yang selanjutnya disingkat KUBL adalah kegiatan usaha dan/ atau kegiatan lain yang bertujuan untuk melindungi, memperbaiki, dan/ atau meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan.³⁸

7. 9 Eligible Green Sector

Suatu proyek dikatakan proyek hijau apabila memenuhi 9 *eligible green sector*

Tabel 2.1
9 Eligible Green Sector

<i>Green Sector</i>	Kriteria Kelayakan
<u><i>Renewable Energy</i></u> <u>(Energi Terbarukan)</u>	Pembangkitan dan transmisi energi dari sumber energi terbarukan, termasuk angin lepas pantai dan darat, tenaga matahari, pasang surut, tenaga air, biomassa dan panas bumi. Penelitian dan pengembangan produk atau teknologi (R&D) untuk pembangkit energi terbarukan termasuk turbin dan panel surya.
<u><i>Energy Efficiency</i></u> <u>(Efisiensi Energi)</u>	Peningkatan efisiensi energi infrastruktur yang menghasilkan konsumsi energi minimal 10% di bawah rata-rata konsumsi energi nasional infrastruktur yang setara. Penelitian dan pengembangan produk atau teknologi (“R&D”) dan penerapannya yang mengurangi konsumsi energi dari aset, teknologi, produk atau sistem yang mendasarinya; termasuk

³⁸ Dewan Komisioner and Otoritas Jasa, ‘Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia’, 2015.

	Lampu LED, pendingin yang lebih baik, teknologi pencahayaan yang lebih baik, dan pengurangan penggunaan daya dalam operasi manufaktur.
<u><i>Resilience to Climate Change for Highly Vulnerable Areas and Sectors/ Disaster Risk Reduction</i></u> (Ketahanan terhadap Perubahan Iklim untuk Daerah Sangat Rentan dan Pengurangan Risiko Bencana)	Penelitian yang mengarah pada inovasi teknologi dengan manfaat keberlanjutan. Mitigasi banjir. Pengelolaan kekeringan. Pengelolaan kesehatan masyarakat.
<u><i>Sustainable Transport</i></u> (Transportasi Berkelanjutan)	Mengembangkan sistem transportasi yang bersih. Peningkatan jaringan transportasi ke standar desain yang lebih tahan iklim. Pengadaan kendaraan listrik dan hibrida untuk transportasi umum. Infrastruktur terkait seperti stasiun pengisian EV.
<u><i>Waste to Energy and Waste to Management</i></u> (Pengelolaan sampah menjadi Energi)	Proyek pencegahan, pengolahan, pengelolaan dan daur ulang sampah, termasuk namun tidak terbatas pada pengolahan sampah kota mengikuti hirarki sampah. Meningkatkan pengelolaan sampah. Mengubah sampah menjadi energi terbarukan sumber rehabilitasi area TPA. Fasilitas pencegahan polusi udara dan sistem pemantauan. Pengelolaan sampah laut.

<p><u>Sustainable Management</u> <u>Natural Resources</u> (Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan pada Tanah)</p>	<p>Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan yang secara substansial menghindari atau mengurangi kehilangan karbon/meningkatkan penyerapan karbon (melalui penanaman kawasan bakau). Konservasi habitat dan keanekaragaman hayati (melalui pengelolaan ekosistem laut yang berkelanjutan, pengelolaan perikanan dan akuakultur yang berkelanjutan, perlindungan lingkungan pesisir dan laut).</p>
<p><u>Green Tourism</u> (Wisata Hijau)</p>	<p>Mengembangkan ketahanan pariwisata terhadap risiko perubahan iklim. Ekowisata di kawasan pesisir/laut. Penerapan praktik-praktik berkelanjutan dalam pariwisata. Pengembangan pariwisata dan ekonomi rantai pasokan kreatif.</p>
<p><u>Green Building</u> (Bangunan Hijau)</p>	<p>Mengembangkan bangunan hijau sejalan dengan Greenship yang dikembangkan oleh Green Building Council Indonesia (GBC Indonesia), yang terdiri dari enam kategori: Pengembangan Sifat yang Tepat; Efisiensi dan Konservasi Energi; Konservasi air; Bahan & siklus sumber daya; Kualitas udara & udara rekreasi (kesehatan & kenyamanan air dalam ruangan); Manajemen bangunan & lingkungan.</p>
<p><u>Sustainable Agriculture</u> (Pertanian Berkelanjutan)</p>	<p>Mengembangkan manajemen dan metode pertanian berkelanjutan, seperti pertanian organik, lebih sedikit pestisida Penelitian dan Pengembangan (“R&D”) pada benih yang tahan iklim, dan hemat energi pada pertanian. Mekanisme subsidi untuk asuransi pertanian</p>

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia

8. Teori dan Gagasan Fiqh Lingkungan (fiqh al bi'ah)

Ali Yafie, pakar hukum Islam Indonesia, mencoba menjelaskan prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup dalam prespektif fiqh, yaitu antara lain.³⁹ Pertama: Pemeliharaan jiwa-raga-kehormatan (hifdh al nafs). Kehidupan dalam pandangan fiqh adalah sesuatu yang mulia dan sangat berharga. Kehidupan merupakan modal dasar manusia untuk memnuhi fungsinya dan menentukan nilai dan martabatnya. Oleh karena itu, ajaran Islam memberikan banyak peringatan kepada manusia agar menggunakan modal dasar itu secermat dan semaksimal mungkin. Kedua: Kehidupan dunia bukan tujuan.

Kehidupan dunia adalah sarana (wasilah) dalam berprestasi guna menggapai ridha Allah SWT hingga menuju kehidupan akhirat yang kekal. Ketiga: Produksi dan konsumsi harus sesuai dengan standar kebutuhan layak manusia (hadd al kifayah). Mengeksploitasi kekayaan alam secara berlebihan (israf), serakah (thama') dan tidak wajar adalah berbahaya (terlarang). Keempat: Keselarasan dan keseimbangan alam (ekosistem) mutlak ditegakkan. Mengganggu dan merusak ekosistem sama dengan menghancurkan kehidupan seluruhnya. Kelima: Semua makhluk adalah mulia (muhtaram). Siapapun dilarang mengeksploitasi atau menyiksa semua jenis makhluk yang menyebabkan kehidupan terganggu. Binatang buas atau liar sekalipun tidak dibenarkan dibunuh selama tidak menyerang dan mengancam jiwa seseorang. Keenam: Manusia adalah pelaku pengelolaan alam semesta (mukallaf) akan diminta pertanggungjawabannya atas segala tindakannya, baik di dunia maupun di akhirat. Ali Yafie juga menambahkan bahwa sumber daya alam seperti air, tanah dan udara sangat diperhatikan oleh Islam untuk kelestarian semua makhluk hidup. Bahkan dijadikan sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang.

³⁹ Yafie Ali, 'Merintis Fiqh Lingkungan Hidup', Jakarta: Cahaya Insan Suci, 2006.

9. Dasar Fiqih Lingkungan (fiqh al-bi`ah)

Penelitian Muhammad Harfin menjelaskan bahwa di antara sumber-sumber metodologi pengembangan hukum Islam, masalah merupakan salah satu alat metodologis yang dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan paradigma fiqh al-bi`ah. Masalah adalah suatu perbuatan hukum yang mengandung manfaat bagi semua manusia sebagai standar dalam memaknai hukum Islam secara universal, sehingga masalah mampu memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada pemikiran hukum Islam dalam merespon permasalahan dan isu lingkungan hidup dan isu –isu kontemporer lainnya.

Amir Syarifuddin dalam bukunya berpendapat bahwa seluruh hukum yang ditetapkan Allah SWT atas hambaNya dalam bentuk perintah atau larangan adalah mengandung masalah. Selain itu, masalah juga diperhitungkan oleh mujtahid yang berijtihad untuk menetapkan hukum suatu masalah yang tidak ditemukan hukumnya baik Al-Quran, Sunnah Rasulullah maupun ijma`.

Sejalan dengan penjelasan di atas, maka fiqh lingkungan hidup (fiqh al-bi`ah) memiliki dasar ushul fiqh dalam metode masalah Selanjutnya ada pula metode ushul fiqh saddu zari`ah yang artinya menutup jalan terjadinya kerusakan. Saddu zari`ah memiliki banyak kategori, tetapi peneliti hanya menyoroti terkait zari`ah yang semula mubah tidak ditujukan untuk perbuatan buruk untuk merusak namun menimbulkan kerusakan.

Perlu diketahui Allah SWT memberi peringatan dalam Surat Ar-Ruum (30) ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah

menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS 30:41)⁴⁰

Dalam hal ini, berkaitan ayat di atas bahwa alam akan rusak atas perbuatan manusia sendiri, di samping itu sekarang sedikit banyak hal itu sudah terbukti, secara tidak langsung ada korelasi keadaan yang seharusnya memperkuat kewajiban pencegahan untuk menghindari kerusakan lingkungan hidup.

Tidak lupa pula dalam fiqih terdapat kaidah kemudharatan yang harus dihilangkan. Kaidah ini memberikan pengertian bahwa manusia harus dijauhkan dari tindakan menyakiti baik oleh dirinya sendiri maupun oleh oranglain, dan tidak semestinya menimbulkan bahaya untuk orang lain, kemudian kaidah ini diturunkan kepada berbagai kasus termasuk pembatasan wewenang dan pembatasan kebebasan manusia dalam mempergunakan hak utilitasnya pada hal-hal yang menimbulkan bahaya bagi orang lain.⁴¹

Ayat-ayat Al-Quran tentang Kelestarian Lingkungan

a. Surah Al A'raf [7] Ayat 56 tentang Peduli Lingkungan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al A'raf : 56).⁴²

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan

⁴⁰ “Surat Ar-Rum:41” <<https://quran.kemenag.go.id>>.

⁴¹ Farid Muhammad Washil, ‘Nasir Dan Abdul Aziz Muhammad Azzam’, *Qawa'id Fiqhiyyah*, Jakarta: Amzah, 2009.

⁴² “Surah Al-A'raf:56” <<https://quran.kemenag.go.id>>..

Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

b. Surat Al-Mulk ayat 3-4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا^ط
مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ^ط فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ
تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

Artinya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?” (QS: Al-Mulk Ayat:

3)

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا
وَهُوَ حَسِيرٌ

Artinya: “Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.” (QS: Al-Mulk Ayat: 4)⁴³

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis yang tidak ada satu makhlukpun dapat melakukannya. Tiap-tiap benda alam itu seakan-akan terapung kokoh ditengah-tengah jagat raya, tanpa ada tiang-tiang yang menyangga dan tanpa tali-temali yang mengikatnya. Tiap-tiap langit itu menempati ruangan yang telah ditentukan baginya di tengah-tengah jagat raya dan masing-masing lapisan itu

⁴³ “Surah Al-Mulk:3-4” <<https://quran.kemenag.go.id>>.

terdiri atas begitu banyak planet yang tidak terhitung jumlahnya. Makanya benar bahwa Allah SWT berfirman hanya Allah SWT yang Maha Agung dan Maha Tinggi.

- c. Surat Ar-Ruum (30) ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS 30:41)

Kerusakan yang terjadi di muka bumi dapat berupa kekeringan, paceklik, ketakutan yang merajalela, barang-barang yang tidak laku, sulitnya mencari penghidupan, maraknya perampokan dan kezaliman, dan lain sebagainya. لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لِيُذِيقَهُمْ (supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka) Yakni agar mereka merasakan akibat dari sebagian perbuatan mereka. Agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Yakni menjauhi kemaksiatan mereka dan bertaubat kepada Allah.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

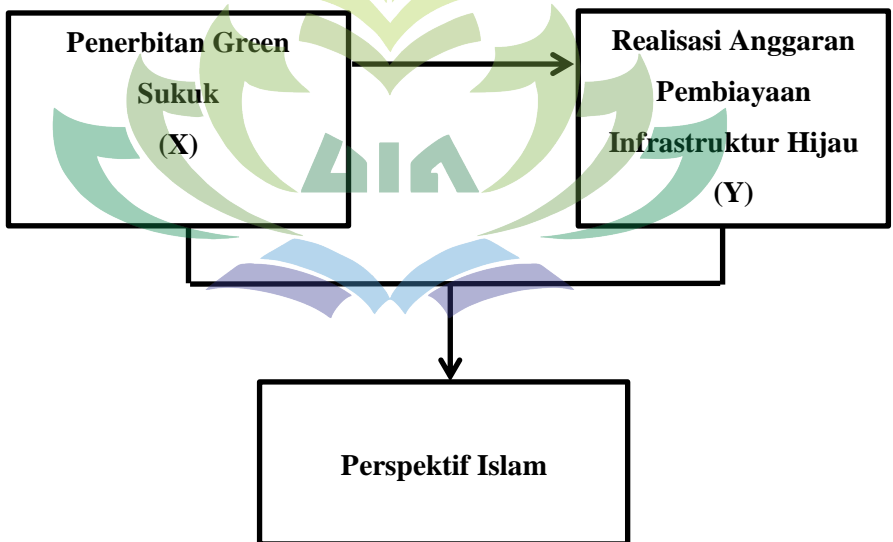
Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.⁴⁴

⁴⁴ Dr Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D’, 2013.

Kerangka pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri *green sukuk*, sedangkan variabel dependen yaitu pembangunan infrastruktur yang akan dikaji berdasarkan perspektif Islam.

1. Penerbitan Green Sukuk (X)
2. Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau (Y)

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh Penerbitan Green Sukuk terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau kemudian dikaitkan dengan perspektif islam didalamnya. Berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Salah satu indikator tercapainya pembangunan infrastruktur adalah sumber daya modal, modal ini digunakan dalam proses pembangunan. APBN sebagai sumber

pembiayaan yang digunakan dalam pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, pembiayaan pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Data menyebutkan bahwa kondisi APBN sepuluh tahun terakhir selalu mengalami defisit anggaran dimana pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan. Kondisi ini mengharuskan pemerintah menghimpun dana lain guna menutupi kekurangan tersebut. Oleh karenanya pemerintah melakukan belanja anggaran. Salah satu kebijakan fiskal pemerintah ialah dengan menerbitkan instrument keuangan syariah untuk mendukung pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan. Islam sendiri memandang pembangunan infrastruktur berkelanjutan sebagai sesuatu yang kompleks dimana akan banyak hal yang perlu diperhatikan baik dalam proses pembangunan maupun tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan tersebut, serta salah satunya proses akumulasi modal yang akan digunakan untuk pembangunan.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵ Maka dengan mengacu latar belakang masalah, serta kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Indonesia tahun 2018-2022.

Green Sukuk sebagaimana fungsinya dalam Undang-Undang yakni digunakan oleh pemerintah sebagai instrumen belanja modal yang digunakan untuk menutupi devisa APBN. Dimana fungsinya sangat penting bagi pemerintah guna sebagai alternatif pembiayaan untuk melakukan pembangunan Negara.

⁴⁵ Sugiyono.

Green Sukuk diterbitkan untuk membiayai proyek-proyek yang memenuhi kriteria hijau, yakni proyek yang berorientasi pada lingkungan dan perubahan iklim. Dengan adanya proyek-proyek yang dibiayai oleh instrument *green sukuk* akan meningkatkan pendapatan rakyat serta mendukung kemajuan perekonomian warga yang berhilir pada kemajuan Negara namun kelestarian lingkungan pun ikut terjaga. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan. Teori ini mengemukakan bahwa pembangunan infrastruktur harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi masa depan serta menjaga keseimbangan ekologi. Konsep ini diadopsi dalam Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif, mengurangi kemiskinan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1 = Penerbitan *Green Sukuk* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Indonesia Tahun 2018-2022



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain dan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁷ Dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh green sukuk terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepuustakaan).

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang penyajiannya berupa angka. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber yang didapat secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan kata lain, data sekunder didapat dari dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun.

⁴⁶ Sugiyono.

⁴⁷ Sugiyono.

Data sekunder yang digunakan bersumber dari beberapa publikasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko (DJPPR)/Direktorat Pembiayaan Syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian yaitu semua penerbitan mengenai *Green Sukuk* dalam kurun waktu 2018-2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang berfungsi menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakilinya. Sampel dalam penelitian ini adalah data baik subyek maupun obyek dari penerbitan *green sukuk* dengan mengambil sampel *green sukuk* yang membiayai pembangunan infrastruktur dari tahun 2018-2022. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.⁴⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green sukuk* data pembiayaan infrastruktur menurut kementerian dan lembaga yang dibiayai (Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, namun melalui

⁴⁸ Sugiyono.

dokumen yang digunakan berupa catatan harian, koran, dan referensi lainnya.⁴⁹ Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan pengumpulan data dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu melalui pengumpulan beberapa data penting seperti jurnal, artikel yang telah dipublikasikan. Tahap kedua yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan dalam analisa penelitian. Sumber data yang diperoleh dari data yang dipublikasikan, serta sumber-sumber lain yang disampaikan melalui media cetak, yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan mencatat langsung, menyalin dan mendownload dari sumber *website* Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko.⁵⁰

F. Deviniis Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah kontruk (*conructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

1. Variabel Bebas (variabel independen) (X). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.⁵¹ Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu *Green Sukuk*.
2. Variabel Terikat (variabel dependen) (Y). Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang

⁴⁹ Sugiyono.

⁵⁰ Sugiyono.

⁵¹ Sugiyono.

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵² Dalam Penelitian ini variabel terikatnya yaitu Pembiayaan Infrastruktur.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi
Green Sukuk (X)	<i>Green sukuk</i> adalah instrumen keuangan berbasis prinsip syariah yang diterbitkan untuk mendanai kegiatan investasi yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan mendukung upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.
Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau (Y)	Kegiatan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung pembangunan yang telah direncanakan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga, yang pembiayaannya bersumber dari penerbitan <i>green sukuk</i> dalam APBN dan imbalan yang diberikan bersumber dari pajak atau penerimaan bukan pajak.

Sumber : Data Diolah Penulis

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model ekonometrika dengan

⁵² Sugiyono.

meregresikan variabel-variabel yang ada. Data data yang digunakan, dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear sederhana.⁵³

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar asumsi suatu distribusi data yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang memiliki hubungan linier.⁵⁴

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Normalitas*

Uji normalitas bertujuan menguji di dalam model regresi apakah variabel pengganggu (residual) terdistribusi normal.⁵⁵ Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁵⁶ Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Berra*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan (probabilitas $JB > \alpha=5\%$), maka kita menerima hipotesis bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik $JB > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan (probabilitas $JB < \alpha=5\%$), maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal, karena nilai statistik $JB < 0,05$.⁵⁷

b. Uji *Autokorelasi*

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

⁵³ Wing Winarno Wahyu, 'Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews', *UPP STIM YKPN: Yogyakarta*, 2011.

⁵⁴ M.Si Dyah Nirmala Arum Janir, S.E., *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss*, Semarang University Press, 2012.

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

⁵⁶ Agus Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya', *Yogyakarta: Ekonisia*, 2005.

⁵⁷ Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya'.

pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni dengan uji Lagrange Multiplier (LM) dari metode *Breusch Godfrey*.⁵⁸

a. Uji *Breusch-Godfrey*

Pengujian autokorelasi menurut *Breusch Godfrey* atau disebut *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a) Estimasi persamaan regresi dengan metode OLS dan dapatkan residualnya.
- b) Melakukan regresi residual e_t dengan variabel bebas X_t (jika ada lebih dari satu variabel bebas maka harus memasukkan semua variabel bebas) dan lag dari residual $e_{t-1}, e_{t-2}, \dots, e_{t-p}$. Kemudian dapatkan R^2 dari regresi persamaan tersebut.
- c) Jika sampel besar, maka model dalam persamaan akan mengikuti distribusi *Chi Squares* dengan df sebanyak p .

Jika *Chi Squares* (χ^2) hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi Squares* (χ^2) pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Ini menunjukkan adanya masalah *autokorelasi* dalam model. Sebaliknya jika *Chi Squares* (χ^2) hitung lebih kecil dari *Chi Squares* (χ^2) pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ maka hipotesis (H_0) diterima. Artinya model tidak mengandung unsur *autokorelasi*.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* adalah model regresi yang baik.⁶⁰ Penelitian ini akan menggunakan Metode White dalam program Eviews 10.

⁵⁸ Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya'.

⁵⁹ Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya'.

⁶⁰ Winarno Wahyu.

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau variens nir-homogin).⁶¹ Penilaian satu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*. Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada *heteroskedastisitas* dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya *heteroskedastisitas*.

b. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Keberartian Parsial)

Uji signifikansi secara parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel tak bebas.⁶² Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut: Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n-k$), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel (terikat dan bebas) yang digunakan. Maka dapat dirumuskan kriterianya adalah apabila nilai t-hitung lebih besar ($>$) dari t-tabel maka gagal menerima H_0 , sebaliknya apabila nilai t- hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel maka menerima H_0 atau dapat melihat probabilitas:

Nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 Diterima

Nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 Ditolak

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini akan terlihat seberapa besar pengaruh *Green Sukuk* (X) terhadap Pembiayaan Infrastruktur (Y).

⁶¹ Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya'.

⁶² Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya'.

Rumus untuk regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b (X)$$

Keterangan

Y : Variabel Dependen (Pembiayaan Infrastruktur)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X: Variabel Independen (*Green Sukuk*)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Besar porsi total variasi variabel dependen dengan dijelaskan oleh variabel dependennya dapat dilihat dengan semakin tinggi nilai R^2 .⁶³

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebasnya dalam menjelaskan perubahan variabel tak bebasnya. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1, karena akan berarti kesalahan pengganggu dalam model yang digunakan semakin kecil.⁶⁴ Dua sifat R^2 adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan besaran positif.
- b) $0 \leq R^2 \leq 1$

Nilai R^2 terletak pada $0 \leq R^2 \leq 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Apabila nilai dari R^2 sebesar 1 berarti kemampuan variabel-variabel bebasnya mampu menjelaskan secara sempurna perubahan variabel tak bebasnya. Sebaliknya jika nilai dari R^2 sebesar 0 berarti variabel-variabel bebasnya tidak mampu menjelaskan perubahan variabel tak bebasnya.⁶⁵

⁶³ Agus Widarjono, 'Ekonometrika Edisi Keempat', Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

⁶⁴ Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya'.

⁶⁵ Widarjono, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya'.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sejak pertama kali menerbitkan *Green Sukuk* pada tahun 2018, Republik Indonesia tidak hanya berhasil memasuki pasar sebagai penerbit *Green Sukuk* berdaulat pertama di dunia, tetapi juga akhirnya menerbitkan *Green Sukuk* Global kelima pada tahun 2022, dan mengumpulkan dana sebesar USD 6,9 miliar. Selain itu, Indonesia juga mampu menerbitkan *Green Sukuk* dan *Sukuk Hijau Ritel* berbasis Proyek perdananya (ST 009) untuk pasar domestik pada tahun yang sama. Konsistensi *penerbitan Green Sukuk* ini semakin memantapkan Indonesia untuk terus dan konsisten mengembangkan berbagai instrumen pembiayaan berbasis iklim non-APBN.

Penerbitan *Green Sukuk* Indonesia didahului dengan penyusunan *Green Bond* dan *Green Sukuk Framework* Republik Indonesia pada tahun 2017, yang menjabarkan 9 (sembilan) sektor yang berhak mendapatkan alokasi pembiayaan *Green Sukuk*, proses pemilihan proyek, pengelolaan dana, dan pelaporan *Sukuk*. Pada tahun 2021, Kerangka tersebut ditinjau dan disempurnakan menjadi *Kerangka Kerja Surat Berharga Negara SDGs* Republik Indonesia (*Kerangka SDGs*). *Kerangka SDGs* mencerminkan niat Pemerintah untuk menerbitkan *Green and Blue Bonds* dan *Sukuk (Green Securities)*, dan *Social and Sustainability Bonds and Sukuk (SDGs Securities)*, secara kolektif disebut sebagai “*Green and SDGs Securities*” untuk mendanai proyek-proyek yang akan memberikan manfaat lingkungan dan sosial yang mendukung Indonesia untuk mencapai agenda pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim 2030.

Proyek hijau yang memenuhi syarat untuk dibiayai atau dibiayai kembali oleh *Sukuk Hijau* dipilih dari proyek yang ditandai yang termasuk dalam Fokus Hijau dan Biru yang memenuhi syarat dari *Kerangka SDGs*. Kementerian Keuangan menyeleksi proyek-proyek yang sesuai *timeline* dengan tenor *Green Sukuk*.

Tabel 4.1
Data Anggaran Dan Realisasi Green Sukuk Terhadap
Infrastruktur

Tahun	Kementerian	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
2018	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	5,477,968,241,901	4,893,651,645,600
	Kementerian Transportasi	10,889,405,353,675	10,375,659,248,600
	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	2,709,933,686,879	2,598,202,768,600
Jumlah		19,077,307,282,455	17,867,513,662,800
2019	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	2,245,648,958,973	2,245,648,950,000
	Kementerian Transportasi	8,448,006,542,088	8,448,006,525,000
	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	618,931,096,583	618,931,095,000
Jumlah		11,312,586,597,644	11,312,586,570,000
2020	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	9,741,741,787,245	9,741,741,796,328
	Kementerian Transportasi	4,600,213,780,230	4,600,213,790,400
	Kementerian Pertanian	1,988,012,375,603	1,988,012,374,544
Jumlah		16,329,967,943,078	16,329,967,961,272
2021	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	5,966,657,076,190	5,966,657,073,200
	Kementerian Transportasi	7,629,766,256,590	7,629,766,258,000
	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	59,229,287,240	59,229,280,000
Jumlah		13,655,652,620,020	13,655,652,611,200
2022	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	28,536,748,357,618	28,536,748,387,350
	Kementerian Transportasi	9,725,753,466,346	9,725,753,469,250
	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	6,304,715,421	6,304,715,406.50
Jumlah		38,268,806,539,385	38,268,806,572,007

Sumber: Kementerian Keuangan

Kategori sektor transportasi berkelanjutan dan ketahanan iklim tetap menjadi alokasi terbesar, sekaligus mengundang kategori sektor baru yaitu pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam di darat dan kategori pengelolaan air dan limbah berkelanjutan, sebagaimana dituangkan dalam Kerangka Surat Berharga Pemerintah SDGs Republik Indonesia.

Hasil Uji Statistik

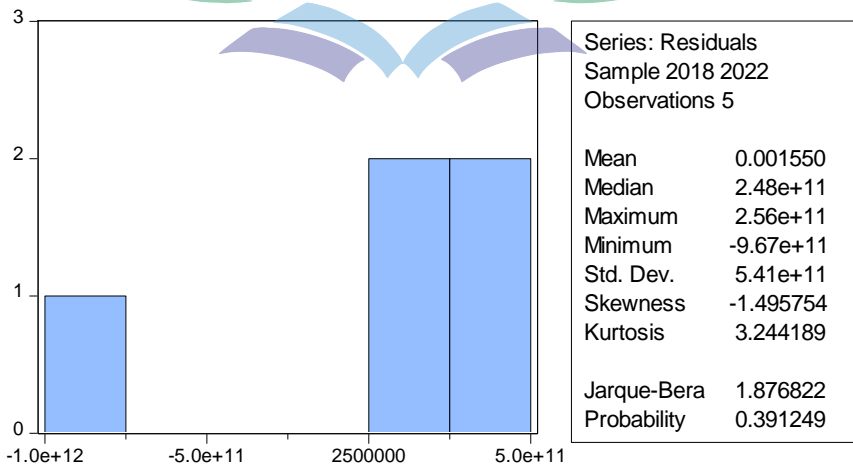
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$ (0,05), maka residual terdistribusi normal

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$ (0,05), maka residual tidak terdistribusi normal



Gambar 4.1
Hasil Uji *Normalitas*

Dari Gambar 4.1, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 1,876822 dengan probabilitas sebesar 0,391249. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,391249 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji *Autokorelasi*

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). *Autokorelasi* hanya ditemukan pada regresi data time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey*. Berikut hasil pengujian *autokorelasi* dari model regresi berganda:

Tabel 4.2
Hasil Uji *Autokorelasi*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.013288	Prob. F(2,1)	0.9870
Obs*R-squared	0.129444	Prob. Chi-Square(2)	0.9373

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* pada tabel 4.2, didapatkan informasi besaran *nilai chisquare* hitung adalah sebesar 0,9373, sedangkan nilai *Chi Squares* kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 memiliki nilai sebesar 7,81. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai *Chi Squares* hitung sebesar 0,9373 < dari nilai *Chi Squares* kritis sebesar 7,81, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah *autokorelasi* pada model.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel 4.3
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.248900	Prob. F(2,2)	0.4447
Obs*R-squared	2.776691	Prob. Chi-Square(2)	0.2495
Scaled explained SS	1.121655	Prob. Chi-Square(2)	0.5707

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 2.776691 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai *chi square* hitung (n.R2) sebesar $2.776691 < \text{chi-square}$ tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala *heteroskedastisitas* pada model regresi sederhana penelitian ini.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (*t-test*) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan *Green Sukuk* tahun 2018-2022 secara parsial terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau di Indonesia tahun 2018-2022.

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df $(n - k) = (5 - 2) = 3$, maka diperoleh t tabel sebesar 3,18245. (n = jumlah observasi, k = jumlah variabel bebas dan variable terikat).

a) Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 3,18245$.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 3,18245$.

Tabel 4.4
Uji Hipotesis t - Statistik

Variabel	Koefisien	t- statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Green Sukuk	1.0017	34.53668	3.18245	0.0001	H_0 Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 34.53668, lebih besar daripada t-tabel sebesar 2.77645. Maka menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa variabel Anggaran *Green Sukuk* berpengaruh positif terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau di Indonesia.

b. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Uji Hipotesis Dterminasi (R^2)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/14/23 Time: 11:20

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.76E+11	6.37E+11	-0.432718	0.6944
X	1.001701	0.029004	34.53668	0.0001
R-squared	0.997491	Mean dependent var		1.95E+13
Adjusted R-squared	0.996655	S.D. dependent var		1.08E+13

S.E. of regression	6.24E+11	Akaike info criterion	57.44709
Sum squared resid	1.17E+24	Schwarz criterion	57.29087
Log likelihood	-141.6177	Hannan-Quinn criter.	57.02780
F-statistic	1192.782	Durbin-Watson stat	1.280484
Prob(F-statistic)	0.000053		

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,997491 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Anggaran *Green Sukuk* mampu menjelaskan varians dari Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau sebesar 99%, sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

1. Pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi Pembiayaan Infrastruktur Hijau di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Penerbitan *Green Sukuk* terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau Indonesia tahun 2018 – 2022. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b(X) \\
 &= -2.76 + 1.001701 \\
 &\quad (6.37) \quad (0.029004)
 \end{aligned}$$

[-0.4327 [34.53668]

R-squared : 0.997491
 Ket : () : Std. Error
 Ket : [] : t-statistik

Hasil uji persamaan linier sederhana koefisien regresi Green Sukuk (X) menunjukkan nilai 1.001 artinya jika Green Sukuk meningkat 1% maka Pembiayaan Infrastruktur (Y) mengalami peningkatan sebesar 1.001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Green Sukuk* (X) dengan Pembiayaan Infrastruktur Hijau (Y).

Berdasarkan hasil uji T pada table diketahui bahwa t – hitung sebesar 34.53668 nilai t – tabel 3.18245 maka (t -hitung 34.53668 > t -tabel 3.18245) dan nilai probabilitas variable X 0.0001 lebih kecil dari nilai signifikansi α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya *Green Sukuk* berpengaruh terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abitaha, dkk, yang menyatakan bahwa Sukuk Retail berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur Indonesia. Hal ini dikarenakan output dari Sukuk Retail (SR) merupakan salah satu sumber dana untuk anggaran pendapatan dan belanja Negara Indonesia, yang salah satunya dialokasikan untuk pembiayaan infrastruktur. Hasil tersebut, diindikasi semakin tinggi nilai Sukuk Reatil (SR) maka akan semakin tinggi nilai pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.⁶⁶

Alokasi dana *Green Sukuk* sudah memberikan dampak besar untuk pembiayaan Infrastruktur. Jenis proyek yang dibiayai mengacu pada 9 sektor yang memenuhi syarat di bawah *Green Bond/Sukuk* Republik Indonesia.

⁶⁶ Abitaha and Soelistyo.

Tabel 4.6
9 Eligible Green Sectors Berdasarkan Kementerian Pemilik
Proyek

No	9 Eligible Green Sectors	Kementerian				
		Kementerian Pertanian	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Kementerian Transportasi	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
1.	<i>Renewable Energy</i>		✓		✓	
2.	<i>Sustainable Management Or Natural Resource</i>		✓			
3.	<i>Energy Efficiency</i>		✓		✓	
4.	<i>Green Tourism</i>					
5.	<i>Resilience to Climate Change for Highly Vulnerable Areas and Sectors/Disaster Risk Reduction</i>	✓		✓	✓	
6.	<i>Green Buildings</i>			✓		✓
7.	<i>Sustainable Transport</i>				✓	
8.	<i>Sustainable Agriculture</i>	✓				

9.	<i>Waste to Energy and Waste Management</i>			✓	✓	
----	---	--	--	---	---	--

Mengutip dari laporan Kementerian Keuangan mengenai alokasi dan dampak dari penerbitan *green sukuk* di Indonesia hingga tahun 2022, dana dari penjualan *green sukuk* yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2018-2022 telah dialokasikan pada 8 sektor dari 9 *Eligible Green Sectors*. Sektor-sektor tersebut adalah *Sustainable Transportation* (Transportasi Berkelanjutan), *Sustainable Management of Natural Resources on Land* (Pengelolaan Berkelanjutan Sumber Daya Alam di Lahan), *Green Building* (Bangunan hijau), *Waste to Energy and Waste Management* (Sampah menjadi Energi dan Pengelolaan Sampah), *Sustainable Water and Wastewater Management* (Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan), *Renewable Energy* (Energi terbarukan), *Energy Efficiency* (Efisiensi Energi) *Resilience to Climate Change* (Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim).

Sektor *Sustainable Transport* memiliki visi jangka panjang terhadap komitmen pembangunan rendah karbon dan perubahan iklim. Indikator umum untuk transportasi berkelanjutan dapat mencakup emisi transportasi, energi terbarukan, efisiensi energi, dampak terhadap sumber daya lingkungan, serta risiko dan kerusakan lingkungan. Pembangunan infrastruktur untuk peningkatan kapasitas perkeretaapian, antara lain pembangunan jalur ganda dalam rangka konektivitas transportasi lintas Pulau Jawa, Sulawesi, Sumatra Barat dan Utara. Pembangunan Kereta Api Trans Sumatera dari Aceh hingga Provinsi Lampung. Pembangunan *double-double track* jaringan kereta api perkotaan Jabodetabek. Pembangunan proyek ini diharapkan dapat mengurangi kepadatan kendaraan bermotor pada jalur transportasi darat serta memudahkan distribusi bahan-bahan produksi dari wilayah-wilayah tersebut (*Goals 9, 11, 13*).

Sektor *Sustainable Management of Natural Resources on Land* (Pengelolaan Berkelanjutan Sumber Daya Alam di Lahan), berkontribusi terhadap pemulihan ekosistem melalui rehabilitasi hutan dan lahan di Provinsi Sulawesi Utara, khususnya kawasan ekonomi khusus Likupang. Proyek pada sector ini berupa pembangunan sarana dan prasarana untuk mendukung rehabilitasi hutan, antara lain bangunan dan akses jalan menuju pembibitan, pembibitan hutan dan pembibitan spesies serbaguna, serta instalasi pengolahan air limbah di kawasan tersebut (*Goals 13, 15*).

Sektor *Green Building* (Bangunan hijau), menetapkan model bangunan hijau melalui pembangunan sarana dan prasarana universitas sesuai dengan standar teknis bangunan dan prinsip bangunan hijau. Mendirikan gedung universitas yang hemat energi dan ramah lingkungan, di antaranya pembangunan sarana prasarana olah raga dan kewirausahaan di Universitas Negeri Musamus Kabupaten Merauke, gedung Operasi & Pemeliharaan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta rumah aman bagi anak-anak dan perempuan korban kekerasan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pembangunan 670 kios untuk UMKM pasar tradisional di Medan (*Goals 9, 11, 13*).

Selanjutnya sektor *Waste to Energy and Waste Management* (Sampah menjadi Energi dan Pengelolaan Sampah), proyek-proyek yang mendapatkan pengalokasian dana *green sukuk* adalah proyek pengelolaan sampah perkotaan untuk wilayah-wilayah di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, serta Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wilayah perkotaan menjadi kawasan yang padat penduduk berpotensi menyumbangkan masalah lingkungan yang besar. Apabila tidak ada penanganan dan pengelolaan yang baik tentu akan berdampak buruk bagi lingkungan juga bagi manusia. Adanya pembiayaan green sukuk untuk sector ini guna mendukung pengelolaan sampah agar mencegah dan menanggulangi adanya dampak lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (*Goals 7, 12, 13, 14*).

Sektor *Sustainable Water and Wastewater*

Management (Pengelolaan Air dan Air Limbah Berkelanjutan) memiliki komitmen meningkatkan kapasitas pelayanan air bersih bagi ± 284.628 hektar lahan pertanian yang rawan banjir dan kekeringan melalui pembangunan/rehabilitasi 33 unit daerah irigasi beserta jaringan irigasi muka air/rawa/tambak sepanjang 1.158 km. Meningkatkan kapasitas tampungan waduk, tampungan air alami dan buatan sebesar ± 4.482 juta m^3 melalui pengembangan dan rehabilitasi 447 bendungan kecil dan besar, 18 danau dan 119 tampungan air tadah hujan (embung). Peningkatan kapasitas layanan pengolahan air minum yang dibuang sekitar 150 - 1.100 liter per detik, dan kapasitas pengolahan air limbah melalui pembangunan/rehabilitasi instalasi pengolahan air dan sambungan rumah (*Goals 6, 11, 13*).

Sektor *Renewable Energy* (Energi terbarukan) berkontribusi terhadap pengurangan emisi GRK (Gas Rumah Kaca) tahunan sebesar 130.316,39 ton CO₂e dari instalasi panel surya atap dan alat bantu navigasi laut. Proyek-proyek pada *Renewable Energy* di antaranya pengaliran listrik di wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak tersentuh aliran listrik di luar Pulau Jawa, dalam bentuk energi matahari, biogas, pembangkit listrik tenaga mini hidro dan micro hidro hemat energi. Sektor ini berkontribusi terhadap *SDGs*, yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan energi bersih yang terjangkau, sehingga memacu pertumbuhan industri, inovasi, maupun infrastruktur pendukung. Secara jangka panjang, keberhasilan dari pemanfaatan energi terbarukan akan berdampak pada iklim yang lebih baik di muka bumi (*Goals 7, 13, 14*).

Sektor *Energy Efficiency* (Efisiensi Energi) Pada sektor *Energy Efficiency*, proyek-proyek yang dibiayai berbentuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas berbagai proyek dan sarana publik, seperti alat navigasi laut, sungai dan danau, serta pembangkit listrik pada bandara-bandara di berbagai wilayah di nusantara dengan menggunakan sumber energi alternatif pengganti energi fosil, baik berupa energi

surya, maupun sensor hemat energi (Goals 7, 9, 13, 14).

Sektor *Resilience to Climate Change* (Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim, diproyeksikan meningkatkan kapasitas pelayanan debit bangunan dan infrastruktur air baku untuk mencapai target standar nasional sebesar 4,10 m³/dtk dari pembangunan/rehabilitasi 685 unit air baku dan jaringan irigasi air tanah sepanjang 50 km, yang bermanfaat bagi daerah rawan banjir dan kekeringan. Mengurangi kerentanan wilayah perkotaan dan pesisir yang rawan banjir dari pembangunan dan rehabilitasi 233 km struktur pengendalian banjir sungai dan 98 km struktur pelindung pantai di provinsi-provinsi yang dilayani (Goals 3, 9, 13, 14).

Dengan penerbitan Green Sukuk yang terintegrasi dengan baik maka pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat serta kesejahteraan lingkungan. Pembangunan infrastruktur merupakan determinan penting untuk menunjang kelancaran kegiatan sosial ekonomi pada suatu daerah karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai kegiatan perekonomian kurang lancar dan dapat menghambat pembangunan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa dampak positif adanya penerbitan green sukuk ritel ini yaitu sebagai berikut:

- a. Investasi pada green sukuk ritel merupakan bentuk kontribusi masyarakat kepada negara dan mendukung implementasi Paris Agreement dan SDGs.
- b. Green sukuk ritel memberikan dampak pengurangan emisi rumah kaca dan pelestarian lingkungan.
- c. Green sukuk ritel dapat berkontribusi kepada peningkatan pendapatan fiskal negara dengan mewujudkan cita-cita kemandirian dalam pembiayaan pembangunan.
- d. Adanya green sukuk ritel yang diterbitkan pemerintah dapat menjadi acuan dan inspirasi penerbitan green sukuk lainnya yang diterbitkan oleh korporasi atau daerah.
- e. Green sukuk dengan skema ritel dapat menjangkau

kelompok nasabah baru yaitu green investor sehingga dapat memperluas basis investor dalam negeri dan berdampak positif terhadap inklusi finansial.

- f. Adanya green sukuk merupakan salah satu bentuk sosialisasi mencintai lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat akan budaya investasi untuk pendanaan hijau (green).

2. Pandangan Islam terhadap Pengaruh *Green Sukuk* Terhadap Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur Hijau

Green sukuk adalah instrumen Keuangan berbasis prinsip syariah yang diterbitkan untuk mendanai kegiatan investasi yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan mendukung upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. Green sukuk secara eksklusif digunakan untuk mendanai ataupun me-refinance investasi pada aset, kegiatan usaha, maupun proyek yang dikategorikan "hijau". Dalam perspektif Islam modern, sukuk disamakan dengan obligasi namun perbedaannya dalam hal pembayaran imbalan, obligasi berdasarkan bunga sedangkan sukuk berdasarkan bagi hasil dengan prinsip syariah.

Tujuan penerbitan green sukuk Indonesia adalah untuk membiayai proyek proyek yang memiliki manfaat lingkungan atau iklim yang positif (*climate benefits*) di wilayah Indonesia. Dana yang diperoleh dari *sovereign green sukuk* digunakan untuk mendanai proyek "hijau" saat ini atau di masa depan atau untuk membiayai kembali proyek "hijau" yang ada. Proyek Hijau bertujuan untuk mengatasi masalah utama yang menjadi perhatian penting yaitu perubahan iklim dan mitigasi resiko atau bencana sebagai bentuk dari komitmen untuk menjaga lingkungan.⁶⁷ Seperti telah diketahui oleh umat islam pada umumnya bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan perintah ajaran Islam dan tergolong bagian kajian dalam ekonomi Islam.

⁶⁷ Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, 'Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko 2019', 2019.

Green sukuk dilihat dari fiqh lingkungan dapat dilihat dari beberapa sumber Al-Quran maupun hadis diantaranya adalah;

Surah al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya; *Dan ingatlah ketika Musa berdoa meminta air untuk kaumnya, Kami berkata, “Pukul batu itu dengan tongkatmu.” Kemudian dua belas mata air menyembur keluar, dan setiap suku mengetahui tempat minumnya. Kami lalu berkata, “Makan dan minumlah rizki Allah, dan jangan menyebarkan kerusakan di muka bumi.”* (QS. al-Baqarah: 60)

Berdasarkan ayat tersebut bahwa menjaga lingkungan adalah perintah agama Islam. Artinya jika seseorang menjaga lingkungan, berarti ia juga menjaga agamanya. Dengan begitu menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga ajaran-ajaran agama islam yang harus di laksanakan oleh semua umat islam. Lingkungan dan sumber daya di dalamnya sangatlah berguna bagi manusia. Allah memerintahkan umat manusia untuk makan dan minum dari sumber daya yang ada di alam dan melarang manusia membuat kerusakan di bumi.

Surah Ar-Ruum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang*

benar).”(QS Ar-Ruum:41)

Ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan diakibatkan oleh ulah manusia. Berbagai kerusakan di darat dan di laut merupakan salah satu akibat dari kejahatan orang-orang yang berdosa. Kekeringan, banjir, gunung meletus, badai, semua itu bukan hanya faktor bencana alam, tapi juga akibat dari kejahilan tangan-tangan manusia, juga banyaknya kemaksiatan yang dibuat. Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Ketika ada orang yang sering berbuat dosa itu mati, maka hamba-hamba Allah SWT, seperti manusia, bumi, pohon dan hewan-hewan merasa lega". (HR.Bukhori dan Muslim).

Hadist ini menunjukkan betapa tenangnya dunia jika orang yang jahat itu mati karena tidak ada bencana dan kerusakan yang dibuat olehnya.

Rasulullah saw bersabda : *"Tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah sadaqah". (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas).*

Dari riwayat Abu Daud, Rasulullah SAW bersabda :

"Barang siapa yang menebang pepohonan, maka Allah akan mencelupkannya ke dalam neraka".

Abu Daud menafsirkan bahwa Rasul melarang penebangan pohon tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan. Penebangan pohon hanya boleh dilakukan jika telah diketahui dan diminimalisir dampaknya.

Surah Al-Qasas ayat 77

وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (Q.S Al-Qasas; 77)

Surah Al- Qasas mengandung tafsiran bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mencari harta dengan apa yang telah Allah karuniakan kepadamu, rumah akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian kenikmatan yang halal di dunia ini, artinya, `pergunakanlah harta yang melimpah dan nikmat yang melimpah yang Allah karuniakan kepadamu untuk beribadah kepada Tuhanmu. dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan berbagai amal shaleh yang akan memberi pahala bagimu di dunia dan di akhirat. وَلَا تَنْسَ (dan jangan lupakan porsi kenikmatan yang halal di dunia ini;) `Apa yang dihalalkan Allah terhadap makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan wanita. Tuhanmu berhak atasmu, dirimu berhak atasmu, keluargamu berhak atasmu, dan pengunjungmu berhak atasmu. Maka berikanlah hak mereka masing-masing.' وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ (dan bermurah hatilah sebagaimana Allah telah murah hati kepadamu,) `Bersikaplah murah hati kepada makhluk-Nya, sebagaimana Dia telah murah hati kepadamu.' وَلَا تَبْغِ (dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi.) `Artinya: `janganlah tujuanmu menyebarkan kerusakan di muka bumi dan merusak ciptaan Allah.' إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan).

Kemunculan green sukuk Indonesia didasari oleh

semangat untuk menjaga lingkungan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Kehadiran green sukuk merupakan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan hidup baik faktor alam maupun akibat perilaku manusia. Sebab kerusakan lingkungan ini memiliki pengaruh yang besar bagi keberlangsungan ekosistem lingkungan hidup bila dibiarkan dan terjadi secara terus menerus. Pada umumnya, kerusakan lingkungan dikarenakan kegiatan manusia yang tidak ramah pada lingkungan, seperti perusakan hutan dengan cara penebangan pohon secara terus menerus dan menjadikan lahan hutan di alih fungsi kan, pertambangan, pencemaran air dan tanah, pencemaran udara melalui pemakaian ac atau asap kendaraan bahkan asap industri dan sebagainya. Kerusakan lingkungan atau krisis lingkungan ini nantinya akan menyebabkan bencana di mana-mana. Bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, dan lain-lain. Dengan begitu, keberlangsungan masyarakat Indonesia menjadi terancam. Jiwa, akal dan populasi masyarakat Indonesia yang mengalami kerusakan iklim atau lingkungan berdampak negatif kepada masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, keberadaan proyek hijau melalui green sukuk ini menjadi sangat penting untuk memperbaiki kerusakan lingkungan di tengah masyarakat. Semangat ini tentu demi menjaga jiwa, akal, dan keberlangsungan hidup makhluk di muka bumi ini dalam jangka panjang.

Green sukuk adalah instrumen investasi berbasis prinsip syariah yang bertujuan untuk mendukung proyek ramah lingkungan. Investasi merupakan salah satu upaya untuk menjaga harta. Investasi pada green sukuk menjadi instrumen investasi yang bebas dari unsur riba. Instrumen investasi ini sudah mengacu pada fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dengan demikian dengan berinvestasi pada produk green sukuk artinya investor berupaya untuk menjaga harta mereka, serta turut serta mendukung upaya pelestarian lingkungan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil uji persamaan linier sederhana koefisien regresi *Green Sukuk* (X) menunjukkan nilai 1.001 artinya jika *Green Sukuk* meningkat 1% maka Realisasi Anggaran Pembiayaan Infrastruktur (Y) mengalami peningkatan sebesar 1.001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Green Sukuk* (X) dengan Realisasi Pembiayaan Infrastruktur (Y). Berdasarkan hasil uji t pada tabel diketahui bahwa t hitung sebesar 34.53668, lebih besar daripada t-tabel sebesar 3,18245. Maka menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa variabel Anggaran *Green Sukuk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Pembangunan Infrastruktur Hijau di Indonesia. Dana dari penjualan *green sukuk* yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2018-2022 telah dialokasikan pada 8 sektor dari 9 *Eligible Green Sectors*. Sektor-sektor tersebut adalah *Sustainable Transportation, Sustainable Management of Natural Resources on Land, Green Building, Waste to Energy and Waste Management, Sustainable Water and Wastewater Management, Renewable Energy, Energy Efficiency, Resilience to Climate Change*, yang memuat goals 3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15 dari 17 indikator Sustainable Development Goals (SDGs)
2. *Green Sukuk* adalah instrumen investasi berprinsip syariah yang bertujuan untuk mendukung proyek ramah lingkungan. *Green Sukuk* diterbitkan oleh negara berlandaskan UU dengan fatwa DSN. Instrumen pembiayaan *Green Sukuk* untuk infrastruktur hijau sejalan dengan perintah agama Islam yakni perintah untuk menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga ajaran-ajaran agama Islam, menjaga harta serta menjaga akal dan keberlangsungan hidup.

B. Rekomendasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan dari peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dengan topic sejenis direkomendasikan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan variable bebas lainnya yang dapat menyempurnakan penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk menggunakan periode waktu selanjutnya, karena perkembangan *green sukuk* dapat berubah seiring waktu.
3. Pemerintah Indonesia dapat menggunakan anggaran dana penerbitan *Green Sukuk* dengan baik agar ralisasi semakin baik tiap tahunnya agar potensi *Green Sukuk* dapat maksimal sebagai alternatif pembiayaan infrastruktur hijau. Dengan demikian, pemerintah turut memaksimalkan perlindungan terhadap lingkungan.
4. Pemerintah dapat menguatkan prinsip-prinsip Islam dalam penerbitan *Green Sukuk*, agar dana penerbitan *Green sukuk* terhindar dari riba, serta hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, sehingga proyek-proyek yang dikerjakan dapat sejalan dengan kriteria yang berorientasi pada lingkungan.
5. Sejalan dengan rekomendasi di atas maka pemerintah perlu lebih selektif bekerjasama dengan lembaga syariah khususnya Dewan Syariah Nasional untuk dapat lebih menguatkan fatwa terkait *green sukuk* dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Norhayati, and Masri Azrul Nayan, 'GREEN SUKUK : FINANCING THE FUTURE TO SUSTAINABLE', 2020, 14–23
- Abitaha, Arif Pangestu, and Aris Soelistyo, 'Analisis Pengaruh Sukuk Terhadap Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Di Indoensia Tahun 2014 – 2018', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5.1 (2021), 86–102 <<https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13883>>
- Abubakar, Lastuti, and Tri Handayani, 'Green Sukuk : Sustainable Financing Instruments for Infrastructure Development in Indonesia', 436.April 2016 (2020), 983–87
- 'Al A'raf', *Https://Quran.Kemenag.Go.Id/*, p. 56
- Ali, Yafie, 'Merintis Fiqh Lingkungan Hidup', *Jakarta: Cahaya Insan Suci*, 2006
- Alsaeed, Khalid, Sulaiman, 'Sukuk Issuance in Saudi Arabia: Recent Trends and Positive Expectations', 2012, 281
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, 'Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko 2019', 2019
- DSN-MUI, 'Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002', *Dewan Syariah Nasional MUI*, 2002, 1–4 <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32-Obligasi_Syariah.pdf>
- , 'Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 137/DSN-MUI/IX/2020 Tentang Sukuk', *Dewan Syariah Nasional MUI*, 19, 2020, 1–8
- Dyah Nirmala Arum Janir, S.E., M.Si, *Statistik deskriptif & regres linier berganda dengan spss*, Semarang University Press, 2012
- Fasa, Muhammad Iqbal, 'Sukuk : Teori Dan Implementasi', *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016), 80

<<https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.476>>

Fitrah, Ramdansyah, and Andri Soemitra, 'Green Sukuk For Sustainable Development Goals in Indonesia: A Literature Study', 8.01 (2022), 231–40

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)

Hastuti, Adwi, Chairul Anam, and Dkk, 'Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2022', 2022, 29

Karina, Luthfia Ayu, 'Peluang Dan Tantangan Perkembangan Green Sukuk Di Indonesia Pendahuluan', 2019, 259–65

Ketahanan, Menjaga, and Keuangan Syariah, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia'

Komisioner, Dewan, and Otoritas Jasa, 'Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia', 2015

Manley, Will, and Sophia Price, 'Green Infrastructure', *Smart Urban Regeneration: Visions, Institutions and Mechanisms for Real Estate*, 2017, 40–53 <<https://doi.org/10.4324/9781315677521-3>>

Milazzo, Nadia, Salvatore Lorenzo, Mauro Paternostro, G. Massimo Palma, S. M. Oliveira, A. L. De Paula, and others, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR.19 TAHUN 2008', *Physical Review A*, 100.1 (2008), 1612–16 <<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Six+easy+pieces:+essentials+of+physics,+explained+by+its+most+brilliant+teacher#0%0Ahttp://arxiv.org/abs/1604.07450%0Ahttp://www.theory>>

MUNIR, Syahrul, Umi MASRURO, Ahmad FAWAIQ, and Santi MERLINDA, 'Green Sukuk: Indonesian Youth Investment Prospects for Environmental Sustainability', *Economics Business and Organization Research*, 2020, 140–47 <<https://dergipark.org.tr/en/pub/ebor/847037>>

Otoritas Jasa Keuangan, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia', *Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2018), 18

- , ‘Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik’, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 1–15
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2011, Pasal (1), ‘Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2011, Pasal (1)’, 11.2 (2011), 10–14 <<https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>>
- Praktik, Analisis, and Sukuk Perspektif, ‘Analisis Praktik Sukuk Perspektif Regulasi’, 2022, 1–18
- Ramadhan, Imam Arifiadi, ‘Green Sukuk Issuance as an Investment Instrument for Sustainable Development’, 413.Icolgis 2019 (2020), 95–98
- Razak, Siti Sarah, and Buerhan Saiti, ‘Borsa _ Istanbul Review The Contracts , Structures and Pricing Mechanisms of Sukuk : A Critical’, 2019 <<https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.10.001>>
- Risanti, Maurizka Alifia, Farouk Abdullah Alwyni, and Prameswara Samofa Nadya, ‘Peran Green Sukuk Dalam Mewujudkan Pembangunan Yang Berkelanjutan’, 1177, 1–13
- Rohmah, Naili, Abd Rohim, and Sri Herianingrum, ‘Sovereign Green Sukuk Indonesia Dalam Tinjauan Maqashid Shariah’, *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5.2 (2020), 259–69 <<https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3666>>
- Sugiyono, Dr, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D’, 2013
- ‘Surat Ar-Rum:39’
- Suter, Sonya, ‘Financing a Sustainable World ’:, 2015, 1–9
- Wahyuningsih, Wahyuningsih, ‘Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial’, *Bisma*, 11.3 (2018), 390 <<https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>>
- Washil, Farid Muhammad, ‘Nasir Dan Abdul Aziz Muhammad Azzam’, *Qawa'id Fiqhiyyah, Jakarta: AMZAH*, 2009

Widarjono, Agus, 'Ekonometrika Edisi Keempat', *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 2018

———, 'Ekonometrika Teori Dan Aplikasinya', *Yogyakarta: Ekonisia*, 2005

Winarno Wahyu, Wing, 'Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews', *UPP STIM YKPN: Yogyakarta*, 2011

World Commission on Environment and Development, 'Our Common Future (The Brundtland Report)', 1987, Oxford: Oxford University Press



Lampiran – lampiran

1. Daftar Kementerian Pemegang Proyek Pembiayaan Green Sukuk

No	Kementerian
1.	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
2.	Kementerian Transpotasi
3.	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
4.	Kementerian Pertanian
5.	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

2. Tabulasi Data

Tahun	Pagu (Anggaran)	Realisasi
2018	19,077,307,282,455	17,867,513,662,800
2019	11,312,586,597,644	11,312,586,570,000
2020	16,329,967,943,078	16,329,967,961,272
2021	13,655,652,620,020	13,655,652,611,200
2022	38,268,806,539,385	38,268,806,572,007

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia

3. Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74895	4.80409	7.17318
5	0.72689	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34081	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56893	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49967	2.80734	3.48498
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

4. Tabel Chi Square

Critical values of chi-square (right tail)

Degrees of freedom (df)	Significance level (α)							
	.99	.975	.95	.9	.1	.05	.025	.01
1	-----	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635
2	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210
3	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345
4	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277
5	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086
6	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812
7	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475
8	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090
9	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666
10	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209
11	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675	21.920	24.725
12	3.571	4.404	5.226	6.304	18.549	21.026	23.337	26.217
13	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362	24.736	27.688
14	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685	26.119	29.141
15	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996	27.488	30.578
16	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296	28.845	32.000
17	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587	30.191	33.409
18	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869	31.526	34.805
19	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.144	32.852	36.191
20	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410	34.170	37.566
21	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671	35.479	38.932
22	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924	36.781	40.289
23	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172	38.076	41.638
24	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415	39.364	42.980
25	11.524	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652	40.646	44.314
26	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885	41.923	45.642
27	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113	43.195	46.963
28	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337	44.461	48.278
29	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557	45.722	49.588
30	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773	46.979	50.892
40	22.164	24.433	26.509	29.051	51.805	55.758	59.342	63.691
50	29.707	32.357	34.764	37.689	63.167	67.505	71.420	76.154

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/14/23 Time: 11:20

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.76E+11	6.37E+11	-0.432718	0.6944
X	1.001701	0.029004	34.53668	0.0001
R-squared	0.997491	Mean dependent var		1.95E+13
Adjusted R-squared	0.996655	S.D. dependent var		1.08E+13
S.E. of regression	6.24E+11	Akaike info criterion		57.44709
Sum squared resid	1.17E+24	Schwarz criterion		57.29087
Log likelihood	-141.6177	Hannan-Quinn criter.		57.02780
F-statistic	1192.782	Durbin-Watson stat		1.280484
Prob(F-statistic)	0.000053			

Sumber: Output Eviews 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Sutrisno, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 1185 /Un.16 / P1 /KT/ IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH PENERBITAN GREEN SUKUK
 TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT
 GOALS (SDGs) DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
IIN ISMAYATI	1951020335	FEBI/ PS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 19 September 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH PENERBITAN
GREEN SUKUK TERHADAP
SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS (SDGs) DALAM
PERSPEKTIF ISLAM

by Iin Ismayati



Submission date: 19-Sep-2023 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2170293086

File name: TURNITIN-IIN_ISMAYATI.docx (513.99K)

Word count: 7960

Character count: 54013

PENGARUH PENERBITAN GREEN SUKUK TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM PERSPEKTIF ISLAM

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	5%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	Arif Rohman, Syufaat Syufaat. "Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Masa Pandemi Covid-19", JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH, 2023 Publication	2%
4	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	2%
5	Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, Ahmad Mulyadi Kosim. "UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2023 Publication	2%
6	Hasan Dincer, Serhat Yüksel, Hüsne Karakuş. "chapter 3 The Role of Green Sukuk for Sustainable Energy Production", IGI Global, 2022 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%

8	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%
9	Endri Endri, Bella Tahya Hania, Amir Ma'ruf. "Corporate green Sukuk issuance for sustainable financing in Indonesia", Environmental Economics, 2022 Publication	1%
10	Ahmad Riswanto, Hendri Tanjung, Abrista Devi. "Dampak Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kesehatan dan Pendidikan Nasional", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2021 Publication	<1%
11	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
12	Fitrianto Fitrianto. "SUKUK DAN PEMBANGUNAN NEGARA", At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 2019 Publication	<1%
13	Submitted to International Centre for Education Student Paper	<1%
14	Kusnadewi Lestari, Sri Rahayu, Yudi. "Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan Daerah, Belanja Modal dan Temuan Audit BPK Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication	<1%
15	M.K. Ridwan. "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip	<1%

Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed", Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, 2016

Publication

16 Submitted to National University of Singapore <1 %
Student Paper

17 Olivia Oktafiana, Merina Ditya Paramitha, Sri Wahyuni. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan DPS Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016 - 2018", Media Ekonomi, 2021
Publication

18 Submitted to Trinity College Dublin <1 %
Student Paper

Exclude quotes

On

Exclude matthes

4.5 words

Exclude bibliography

On

